

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Gambut

a. Profil SMA Negeri 1 Gambut

SMA Negeri 1 Gambut berdiri sejak tahun 1987 yang berlokasi di Jl. A.Yani Km. 14.800. Kec. Gambut, Kab. Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gambut

Mewujudkan SMA Negeri 1 yang *religious, achievement, cultured, caring and environmentally friendly*. Adapun misi SMA Negeri 1 Gambut, yaitu:

- 1) Melaksanakan pendidikan berdasarkan ajaran agama yang berakhlakul karimah.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan dalam bidang akademik ataupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang dapat menggali dan mengembangkan bakatnya.
- 3) Mewujudkan SDM yang unggul, profesional dan berdaya saing tinggi.
- 4) Memberikan pelayanan yang optimal.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1

Gambut

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Gambut yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 36 orang. Dan yang berstatus tenaga pendidik dan tenaga kependidikan honorer sebanyak 37 orang. Dengan rincian pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2019/2020

NO	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		F	%	F	%	
1	PNS	32	57.0	4	24.0	36
2	Honorer	24	43.0	13	76.0	37
Jumlah		56	100	17	100	73

d. Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Gambut

Jumlah siswa pada tahun 2019-2020 yang tersebar pada 25 rombongan belajar sebanyak 793 orang, dengan rincian:

TABEL 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020

No	KLS	Peserta Didik										Total
		IPA				JML	IPS				JML	
		L		P			L		P			
		F	%	F	%		F	%	F	%		
1	X	27	32.1	68	34	95	67	31.0	119	41.0	186	281
2	XI	29	34.5	63	31.5	93	80	37.0	70	24.0	150	243
3	XII	28	33.3	69	34.5	97	69	32.0	103	35.0	172	269
	JML	84	100	200	100	285	216	100	292	100	508	793

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Gambut

e. Keadaan Formasi Kelas SMA Negeri 1 Gambut

Efektifnya sebuah pembelajaran memerlukan lingkungan dan suasana yang nyaman lagi kondusif. Karena itu akan memudahkan kita dalam berkonsentrasi. Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar tersebut, SMA Negeri 1 Gambut menyediakan beberapa formasi kelas:

TABEL 4.3 Formasi Kelas SMA Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Formasi kelas		JML
		IPA	IPS	
1.	X	3	6	9
2.	XI	3	5	8
3.	XII	3	5	8
	Jumlah	9	16	25

TABEL 4.4 Waktu Belajar SMA Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020.¹

Jam	Waktu Belajar
1	07.30-08.15
2	08.15-09.00
3	09.00-09.45
	Istirahat
4	10.00-10.45
5	10.45-11.30
6	11.30-12.15
	Istirahat
7	13.00-13.45
8	13.45-14.30
9	14.30-15.15
10	15.15-16.00
11	16.00-16.45

¹ Dokumen SMA Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Profil MA Swasta Raudhatul Yatama

a. Profil MA Swasta Raudhatul Yatama

Madrasah Aliyah ini beralamat di Jl. A. Yani Km.10 No. 9 Rt.02/01, Kel. Sungai Lakum. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk MA Raudhatul Yatama ini adalah 312630302015.

b. Visi dan Misi MA Swasta Raudhatul Yatama

1) Visi

Terciptanya madrasah yang agamis, populis dan bermutu serta menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, cerdas, terampil dan mampu memimpin peribadatan agama dimasyarakat.

2) Misi

- a) Menyediakan layanan belajar mengajar dengan sumber yang memadai.
- b) Melaksanakan praktek ibadah sholat wajib dan sunat.
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki.
- d) Menyiapkan sarana pembinaan dan pengembangan olahraga, seni dan keterampilan.
- e) Membangkitkan semangat baca tulis siswa, guru dan karyawan.
- f) Memberikan kebebasan dan anjuran dalam pembelajaran.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MA Swasta Raudhatul Yatama

Status kepegawaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Swasta Raudhatul Yatama bahwa yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) belum ada. Dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan honorer sebanyak 14 orang. Gambaran keadaan guru MA Swasta Raudhatul Yatama:

TABEL 4.5 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2019/2020

N0	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		F	%	F	%	
1	PNS	-	-	-	-	-
2	Honorer	13	100	1	100	14
Jumlah		13	100	1	100	14

TABEL 4.6 Keadaan Siswa MA Swasta Raudhatul Yatama Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	L		P		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	X	8	33	16	72.7	24
2.	XI	6	25	3	13.6	9
3.	XII	10	42	3	13.6	13
Jumlah		24	100	22	100	46

d. Keadaan Formasi Kelas MA Swasta Raudhatul Yatama

TABEL 4.7 Formasi Kelas MA Swasta Raudhatul Yatama Tahun Ajaran 2019-2020

No.	Kelas	Formasi Kelas	Jml.
1.	X	1	1
2.	XI	1	1
3.	XII	1	1
	Jumlah	3	3

TABEL 4.8 Waktu Belajar MA Swasta Raudhatul Yatama Tahun Ajaran 2019/2020.²

Jam	Waktu Belajar
1	07.30-08.15
2	08.15-09.00
3	09.00-09.45
	Istirahat
4	10.00-10.45
5	10.45-11.30
6	11.30-12.15
	Istirahat
7	13.00-13.45
8	13.45-14.30
9	14.30-15.15
10	15.15-16.00

3. SMKN 1 Gambut

a. Profil SMK Negeri 1 Gambut

SMK Negeri 1 Gambut berdiri sejak tahun 1999-2000. SK pendirian No.42/Dikmen/MN/Disdik/2001, pada tanggal : 2 April 2001. Atas prakarsa dan gagasan dewan guru yang pada waktu itu ada di Sekolah Teknik Negeri 2 Banjarmasin dengan dua program Keahlian : Teknik Bangunan dan Teknik

² Dokumen MA Swasta Raudhatul Yatama Tahun Ajaran 2019/2020.

Otomotif, yang awalnya berdomisili di Jl. Sutoyo S. Banjarmasin Barat (satu Komplek dengan SMKN 5 Banjarmasin) dan pada tahun 1987 di pindahkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan ke Jl. A. Yani Km. 15.200 dan dinamai sebagai SLTP PPK, Kemudian berubah lagi Menjadi SMPN 3 Gambut. Pengelola SMPN 3 Gambut yang memiliki Peralatan Praktek teknik otomotif dan teknik Bangunan berinisiatif untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah menengah kejuruan. sejak saat itulah SMK Negeri 1 Gambut lahir dan menjadi salah satu SMK Negeri yang cukup maju di kecamatan Gambut dan Kabupaten Banjar pada umumnya.

b. VISI

Mewujudkan SMK Negeri 1 Gambut Sebagai Pusat diklat kejuruan yang menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa dan kompetitif secara global.

c. MISI

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran formal dan nonformal.
- 2) Menyiapkan tenaga kerja yang terampil, mandiri dan bersaing sesuai tuntutan dunia kerja.
- 3) Melaksanakan pendidikan sistem ganda (Prakerin dan Studi Banding ke Dunia Industri).

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Negeri 1

Gambut

Status kepegawaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS dengan jumlah 36 orang. Dan status tenaga pendidik dan tenaga kependidikan honorer sebanyak 31 orang. Dengan rincian:

TABEL 4.9 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan status kepegawaian Tahun 2019/2020

NO	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		F	%	F	%	
1	PNS	33	63	3	20	36
2	Honorer	19	37	12	80	31
Jumlah		52	100	15	100	67

e. Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Gambut

TABEL 4.10 Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020

No	Peserta Didik	Kelas																		
		X				J M L	XI				J M L	XII				J M L	Jumlah Siswa			
																	L		P	
		F	%	F	%		F	%	F	%		F	%	F	%		F	%	F	%
1	DPIB	19	40	13	29	32	14	30	17	38	31	14	30	15	33	29	47	100	45	100
2	TKJ	33	47	37	53	70	39	57	29	43	68	34	60	23	40	57	106	100	89	100
3	TKRO	72	100	-	0	72	64	100	-	0	64	53	100	-	0	53	189	100	-	0
4	TBSM	63	97	2	3	65	56	97	2	3	58	55	100	-	0	55	174	100	4	100
5	MM	9	25	27	75	36	21	62	13	38	34	25	42	34	58	59	55	100	74	100
6	BKP	19	73	7	27	26	11	61	7	39	18	8	53	7	47	15	38	100	21	100
	Jumlah 848																			

Sumber: Dokumen SMK Negeri 1 Gambut

f. Keadaan Formasi Kelas SMK Negeri 1 Gambut

Lingkungan dan keadaan belajar yang nyaman lagi kondusif akan memudahkan siswa dalam menyerap segala apa yang sedang dipelajarinya. Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, SMK Negeri 1 Gambut menyediakan beberapa formasi kelas, yaitu:

TABEL 4.11 Formasi Kelas SMK Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020.³

No.	Kelas	Formasi kelas					BKP	JML
		DPIB	TKJ	TKRO	TBSM	MM		
1.	X	1	2	2	2	1	1	9
2.	XI	1	2	2	2	1	1	9
3.	XII	1	2	2	2	2	1	10
	Jumlah	3	6	6	6	4	3	28

TABEL 4.12 Waktu Belajar SMK Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020.⁴

Jam	Waktu Belajar
1	07.30-08.15
2	08.15-09.00
3	09.00-09.45
	Istirahat
4	10.00-10.45
5	10.45-11.30
6	11.30-12.15
	Istirahat
7	13.00-13.45
8	13.45-14.30
9	14.30-15.15
10	15.15-16.00

³ Dokumen SMK Negeri 1 Gambut Tahun Ajaran 2019/2020.

⁴ Wawancara Daring RAN, Operator Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gambut, 12 Mei 2020 Pukul 13.03 WITA.

B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini penulis akan menyajikan data mengenai pengetahuan guru PAI tentang kesetaraan gender dan kesetaraan gender dalam hal akses, partisipasi, kontrol, serta manfaat yang diberikan oleh guru kepada siswa, baik itu siswa laki-laki ataupun perempuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni pada 3 Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Banjar. Penyajian data tersebut akan diulas dengan sedemikian rupa, kemudian akan dibahas (dianalisis) pada setiap bagianya. Sehingga dengan mudah untuk dipahami.

1. SMA Negeri 1 Gambut

a. Pengetahuan Guru PAI Tentang Kesetaraan Gender

Pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender tentunya memberikan pengaruh yang besar dan berdampak terhadap pembelajaran. Untuk itu, tentunya sebagai guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang baik untuk dapat memberikan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang sama pada saat pembelajaran. Penulis menggali data mengenai pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang kesetaraan gender dengan 2 orang guru PAI, yaitu Bapak ZJ untuk kelas X dan Ibu HA untuk kelas XI.

1) Bapak ZJ dan Ibu HA

Sebagai seorang guru tentunya kita harus memberikan perlakuan yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran. Baik itu saat

penyusunan RPP, proses pembelajaran dan evaluasinya. Harus kita perhatikan agar tetap setara gender.⁵

Data penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan guru tersebut telah memberikan kesempatan atau peluang yang sama antara siswa laki-laki maupun perempuan dalam berbagai macam aspek. Langkah selanjutnya penulis menggali data mengenai desain, proses dan evaluasi pembelajarannya. Apakah memang benar-benar di implementsikan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan penuturan bapak ZJ dan ibu HA tersebut.

b. Desain Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI

1) Desain Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebuah tahapan awal yang akan memberikan pengaruh besar pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif, jika kompetensi dasar dan tujuan dari suatu perencanaan itu tersusun secara sistematis. Penulis menggali data mengenai pembuatan RPP mata pelajaran PAI yang mencerminkan kesetaraan gender dengan 2 orang guru PAI, yaitu Bapak ZJ untuk kelas X dan Ibu HA untuk kelas XI.

a) Bapak ZJ

“Tergantung gurunya masing-masingai membuat RPP untuk pembelajaran di kelas tu. kalaunya ulun RPP itu filenya minta dari teman-teman yang sudah lama mengajar disini, lalu ulun desain sesuai dengan kemampuan yang ulun miliki. Yang disana insya allah tetap memberikan hak yang

⁵ Wawancara dengan ZJ, Guru PAI Kelas X SMAN 1 Gambut, 10 Maret 2020.

sama kepada siswa dan siswi, baik dalam bentuk pemilihan materi, metode, strategi, model, sumber belajar dan media ataupun evaluasi yang digunakan”.⁶

Berdasarkan penuturan pak ZJ tersebut, beliau telah membuat RPP. Akan tetapi ketika penulis mencari file atau sub copy RPP yang baru dipelajari pada pertemuan kali itu kepadanya, Bapak ZJ mengungkapkan tidak menemukan dokumen dengan alasan setelah mencari beberapa kali belum ketemu dimana meletakkan file RPP mata pelajaran PAI.

Menyusun RPP merupakan kegiatan awal guru yang akan memberikan pengaruh besar pada keberhasilan suatu pembelajaran. Karena dengan adanya RPP, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan tabiat dan karakteristik siswa. Walaupun ada sebagian guru yang beranggapan bahwa mereka sudah mengerti dan begitu hapal apa yang seharusnya dilakukan. Akan tetapi, namanya sebuah perencanaan sangatlah penting agar proses tersebut terarah. Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa mendesain tujuan pembelajaran berguna untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam belajar, membantu guru mengembangkan materi, mengkombinasikan metode, strategi, model, media dan alat evaluasi yang tepat.⁷ Inilah sebabnya mengapa begitu pentingnya penyusunan RPP bagi seorang pendidik.

⁶ Wawancara dengan ZJ, Guru PAI Kelas X SMAN 1 Gambut, 10 Maret 2020.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121-123.

b) Ibu HA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HA mengenai pembuatan RPP yang mencerminkan kesetaraan gender, beliau mengatakan:

“Untuk RPP disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajarannya. Baik dari materi, metode, strategi, dan medianya. Kita sebagai guru insya Allah kawa haja meminandui, ouh...kakanakan dikelas ini, kaini urangnya. Jadi kita tinggal menyesuaikan dengan karakteristik anak-anak dikelas itu seperti apa. Pada intinya belajar dari pengalaman mengajar sebelumnya”.⁸

Mengenai penjabaran RPP yang dibuat oleh Ibu HA, tidak secara eksplisit tertulis mengacu pada indikator kesetaraan gender. Secara akses, KD dan tujuan pembelajaran menekankan keterbukaan dan kesempatan yang sama bagi siswa laki-laki dan perempuan. Secara partisipasi, menjamin keterlibatan siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran. Secara kontrol, memungkinkan siswa mendapatkan kapasitas yang seimbang untuk mengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan kemanfaatan secara seimbang. Akan tetapi penjabaran dalam unsur-unsur RPP tidak terlalu bervariasi dan belum mengikuti RPP update dari pusat yang mana pada tahun 2020 para guru update dengan RPP satu lembar saja. Kemungkinan RPP ini dokumen-dokumen terdahulu, kemudian didesain seadanya sehingga terlihat tidak begitu ada perubahan. Itu terlihat pada RPP halaman 64 dan 82 disana tertulis bahwa tahunnya masih 2015 dan diakhir RPP tertulis tahunnya 2020. Sangat jelas disana ada perbedaan tahun dalam satu RPP.

⁸ Wawancara dengan HA, Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Gambut, 12 Maret 2020.

2) Bahan ajar atau materi

Materi memiliki fungsi sebagai sesuatu yang dapat membantu guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk materi pembelajaran PAI, Bapak ZJ dan Ibu HA mengungkapkan bahwa:

“Materi itu sesuai apa yang ada di buku LKS, ketika awal pertemuan. Materi yang tercantum di LKS itu dibagi kedalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok akan bergantian mempersentasikanya setiap 2-3 minggu sekali. Kami memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengembangkan materi yang ada, mereka diijinkan untuk mengambil beberapa referensi lain seperti buku yang bisa dipinjam dipergustakaan, artikel, jurnal dan lain sebagainya.”⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai bahan ajar kelas XI pada semester 2, bahwa terdapat uraian materi pada bab X yang tercantum dalam RPP Ibu HA yang menjadi tokoh pembaharu Islam pada masa modern adalah sosok laki-laki (Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afgani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, Sultan Mahmud II, dan Muhammad Iqbal).

Data penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa secara akses, materi tersebut belum sepenuhnya memberikan kesempatan atau peluang yang seimbang antara siswa laki-laki maupun perempuan dalam berbagai macam aspek kehidupan. Hal ini terlihat yang menjadi seorang pemimpin dan pembaharu dalam dunia Islam. Dalam materi tersebut seolah-olah hanya laki-laki yang mempunyai

⁹ Wawancara dengan ZJ, Guru PAI Kelas X SMAN 1 Gambut, 10-12 Maret 2020.

kesempatan. Tentunya ketika proses pembelajaran seorang guru perlu menjelaskan secara detail, mengapa hanya figur laki-laki yang muncul dalam materi tersebut. Apakah ketika saat itu dalam sejarah memang tidak ada perempuan sebagai pembaharu Islam. Dan guru dapat pula menyelipkan pesan bahwa seorang perempuan pun mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai hal. Salah satunya memberikan contoh figur seorang perempuan yang menjadi tokoh dalam membangun peradaban Islam.

Begitupula dalam hal partisipasi, materi belum menunjukkan adanya keterlibatan laki-laki dan perempuan. Contohnya menjadi seorang pemimpin dan pembaharu dalam dunia Islam. Dalam materi tersebut seolah-olah hanya laki-laki yang dapat ikut serta dalam memperjuangkan dalam bidang agama, sosial dan ekonomi. Nah, tentunya sebagai seorang guru perlu menjelaskan secara detail, mengapa hanya figur laki-laki yang muncul dalam materi tersebut.

Secara kontrol, isi materi belum sepenuhnya memuat pengambilan keputusan publik secara seimbang. Dalam arti, dalam materi tersebut hanya tersaji sosok laki-laki yang dapat membuat keputusan. Menurut hemat penulis, tidak hanya laki-laki, ada banyak perempuan yang berkontribusi terhadap peradaban Islam. Seperti Sayyidah Sukinah, Rab'iah al-Adawiyyah, Sayyidah Nafisah dan Zubaidah binti Abu Ja'far al-Manshur.

Secara manfaat, materi pembelajaran mengandung kemanfaatan yang dapat diperoleh oleh siswa laki-laki dan perempuan secara seimbang. Artinya

siswa dapat memahami perkembangan Islam masa modern dan mengetahui para tokoh pembaharu dunia Islam pada masa modern.

Perihal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Ada baiknya jika guru memperhatikan dan merancang materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan seksama. Senada dengan pernyataan tersebut, dalam buku yang berjudul “*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*”, bahwa ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan materi pembelajaran. Prinsip *relevansi, konsistensi, dan kecukupan*. Dalam bukunya Nelien Haspels dan Busakron Suriyasarn menyatakan bahwa kesetaraan gender mengacu kepada persamaan dalam hal tingkat, kedudukan, hak, kesempatan, respon dan penilaian terhadap lelaki dan perempuan.¹⁰

3) Strategi dan metode

Strategi dan metode akan dikatakan efektif jika dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, penuh makna, berkesan, bervariasi dan tanpa diskriminatif gender.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak ZJ selaku guru mata pelajaran PAI pada kelas X, mengenai metode dan strategi yang digunakan, beliau mengatakan:

¹⁰ Nelien Haspels dan Busakron Suriyasarn, *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak Serta Perdagangan Perempuan dan Anak*, (Jakarta: Kantor Perburuahan Internasional, 2005), h. 6

“Metode tu disesuaikan aja dengan materinya, lalu dikondisikan dengan karakteristik siswa supaya mereka aktif. Biasanya ulun keseringanya itu memakai metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. Sebab dengan diskusi itu membuat siswa akan aktif, yang pendiam pun mau tidak mau harus ikut aktif dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Kadang kan ada anak yang harat dalam menulis akan tetapi dalam bepandir dia lemah, ada yang harat dalam hal bepandir akan tetapi menulisnya lemah. Nah, yang ulun kahandaki tu’ supaya anak memiliki dua keahlian tersebut. Menulis harat berdiskusi harat jua”.¹¹

Wawancara lainya dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Gambut, Ibu HA selaku guru PAI pada kelas XI yaitu:

“Untuk pemilihan strategi, metode dan model pembelajaran, ulun sesuaikan dengan materinya apa, lalu dilihat jua keadaan siswa dikelas tersebut seperti apa. Bila memungkinkan, ulun gunakan. Kadang, kita mau menggunakan strategi ini, sakalinya materinya kada sesuai, kadang materinya sudah sesuai dengan strateginya, sakalinya keadaan ketika dilapangan kada mendukung. Untuk Strategi atau metode dalam pembelajaran, ulun sering menggunakan diskusi kelompok dan tanya jawab. Bisa jua ulun kombinasikan dengan menggunakan beberapa strategi atau metode lain, kaya snowbolling, jigsaw learning, direct instruction, contextual teaching and learning, pemberian tugas, demonstrasi, ceramah, observasi dan lain-lain. Kalau strategi atau metodenya itu-itu haja, mungkin anak akan cepet merasa jenuh”.¹²

Berbagai macam strategi, metode dan model pembelajaran tidak semuanya dapat menyisipkan nilai keadilan dan kesetaraan gender. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak ZJ dan Ibu HA ditemukan. Secara akses, menerapkan metode pembelajaran yang *Contextual* dan relevan dengan lingkungan budaya siswa laki-laki dan perempuan. Seperti metode snowbolling,

¹¹ Wawancara dengan ZJ, Guru PAI Kelas X SMAN 1 Gambut, 11 Maret 2020.

¹² Wawancara dengan HA, Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Gambut, 12 Maret 2020.

jigsaw learning, direct instruction, contextual teaching and learning, pemberian tugas, demonstrasi, ceramah, dan observasi.

Secara partisipasi, mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet). Kemudian, dengan menggunakan metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang.

Secara kontrol, metode snowballing, jigsaw learning, direct instruction, contextual teaching and learning, pemberian tugas, demonstrasi, ceramah, dan observasi membuat siswa laki-laki dan perempuan memiliki keleluasaan dalam menganalisa, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, dengan beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh bapak ZJ dan Ibu HA. Siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Dari apa yang dikerjakan, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta

mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback*.

4) Sumber belajar dan media

Sumber dan media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan, pemusatan pikiran, ketertarikan dan minat siswa agar pesan yang ingin disampaikan dengan mudah dipahami melalui komunikasi pembelajaran.

Wawancara dengan Bapak ZJ guru mata pelajaran PAI pada kelas X, mengenai sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh beliau, bapak ZJ mengatakan:

“ Kalaunya sumber belajar bisa melalui internet, buku ajar guru dan siswa, LKS, meminjam buku di perpustakaan, buku-buku yang berhubungan dengan materi ajar, kaya fikih muamalah, al-Qur'an terjemah, buku-buku tafsir hadits, buku tauhid, tashawuf dan sejarah peradaban Islam serta buku-buku yang ulun tukari waktu zaman kuliah di S-1, yang mana itu berhubungan lawan mengajar kita. Kalaunya media yang digunakan seperti papan tulis atau whiteboard, internet, komputer, makalah, Handphone dan lain sebagainya”.¹³

Hal senadapun disampaikan oleh Ibu HA selaku guru mata pelajaran PAI pada kelas XI. Bahwa sumber belajar yang beliau gunakan adalah buku pegangan guru dan siswa, serta semua buku yang relevan dengan materi pembelajaran. Media yang sering beliau gunakan pada saat pembelajaran berupa media laptop/komputer, LCD/ proyektor, video dan CD al-Qur'an digital . Media LCD dipergunakan agar bisa menampilkan slide power point yang telah dibuat olehnya

¹³ Wawancara dengan ZJ, Guru PAI Kelas X SMAN 1 Gambut, 11 Maret 2020.

mengenai materi pembelajaran dan siswapun bisa menggunakannya untuk persentasi makalah.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa Bapak ZJ dan Ibu HA telah mempersiapkan semuanya dengan cukup matang. Menggunakan berbagai macam sumber dan media pembelajaran. Akan tetapi, yang tak kalah penting. Tetap harus memperhatikan yang namanya kesetaraan gender dalam proses pembelajaran.

Secara akses, sumber belajar yang dipilih oleh Bapak ZJ dan Ibu HA memungkinkan siswa laki-laki dan perempuan memperoleh peluang dan kesempatan yang seimbang tanpa ada hambatan sama sekali. Seperti buku ajar guru dan siswa, LKS, buku di perpustakaan, buku yang berhubungan dengan materi ajar seperti fikih muamalah, al-Qur'an terjemah, buku tafsir hadits, buku tauhid, tashawuf, sejarah peradaban Islam dan internet. Secara partisipasi, sumber dan media pembelajaran yang dipergunakan Bapak ZJ dan Ibu HA tersebut diatas mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet). Secara kontrol, sumber dan media pembelajaran yang diberikan guru dapat mendorong siswa laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara seimbang. Secara manfaat, sumber dan media pembelajaran dapat membantu siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar secara seimbang.

- c. Proses belajar mengajar meliputi penggunaan media, metode dan strategi pada pembelajaran, serta aktivitas guru dan siswa.

1) Bapak ZJ

Hari Selasa, minggu pertama tanggal 3 Maret 2020 ZJ, yaitu guru PAI yang mengajar siswa kelas X MIPA 2, dengan materi pembelajaran “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah*” jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Jam 13.45 WITA guru mengucapkan salam sembari masuk kedalam kelas dan semua siswa pun bersama-sama menjawab salam guru. Kemudian membaca surah an-Naba secara klasikal. Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa.

Sehubungan dengan cara membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak ZJ tersebut. Senada dengan komponen-komponen membuka pembelajaran yang semestinya, yaitu dengan cara menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi. Akan tetapi, masih ada beberapa langkah lagi yang perlu dilengkapi. Sebagaimana dalam bukunya J.J. Hasibuan dan Moedjiono yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*. Seperti orientasi, apersepsi, memberi acuan, menumbuhkan kesiapan mental dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran.¹⁴

¹⁴ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), h. 73-74.

b) Kegiatan inti

Jam 14.00 WITA guru memulai kegiatan inti dengan tema “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah*”. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab lalu diskusi berkelompok. Serta menggunakan beberapa pendekatan, seperti pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional. Langkah selanjutnya, guru meminta kepada siswa yang sudah diberi tanggung jawab dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, untuk mempersentasikan hasil karya ilmiah yang berbentuk makalah dengan waktu selama 45 menit. Jumlah siswa yang hadir 32 orang, yang terbagi dalam 6 kelompok yang terdiri 5 dan 6 peserta. Dalam tiap kelompok ada yang terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan dan ada pula 2 laki-laki dan 4 perempuan.

Setelah persentasi makalah, siswa melaksanakan sesi selanjutnya berupa tanya jawab dan sanggahan. Setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya, kemudian, siswa yang bertugas maju makalah mereka menjawabnya, setelah sesi tanya jawab antar siswa berakhir, dan diskusi kelas pun di akhiri oleh mereka, Setelah itu, pukul 14.45 WITA lalu guru menjelaskan dan melengkapi sekiranya ada materi dan pertanyaan siswa yang belum atau sudah terjawab. Guru menyelipkan beberapa pesan-pesan yang masih ada korelasinya dengan materi yang baru saja didiskusikan. Setelah dirasa cukup, siswa diminta oleh guru untuk menjawab latihan yang ada di buku LKS.

Kegiatan inti merupakan poin terpenting dalam proses pembelajaran. Tentunya sebagai seorang guru harus melaksanakannya sesuai dengan langkah-

langkah yang terdiri dari: Menyampaikan materi, menggunakan metode dan media/alat pelajaran, pengelolaan kelas yang baik dan interaksi belajar yang menyenangkan.¹⁵ Serta yang tak kalah penting untuk diperhatikan, langkah pembelajaran tersebut tetap dapat mengembangkan potensi kedua belah pihak. Baik itu siswa laki-laki atau perempuan.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa dalam kegiatan inti guru PAI telah menyampaikan materi. Dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dalam bentuk persentasi karya ilmiah dan tanya jawab. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi berkembang dengan terlihatnya siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bersikap toleran, demokratis, kritis, berfikir sistematis dan simpulan dari *problem* yang sedang didiskusikan dengan gampang diingat oleh mereka. Namun, dengan menggunakan metode diskusi, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara lebih mendominasi jalanya diskusi, memerlukan waktu yang panjang dan menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif dan ada beberapa anggota kelompok yang belum maksimal memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh teman yang sedang aktif berdiskusi dan ini erat kaitanya dengan pengelolaan kelas.

Secara pembagian kelompok belajar di kelas X MIPA 2, guru memperhatikan pengelompokan secara adil, setara dan bertanggungjawab. Yaitu

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. 96.

dengan cara memberikan kebebasan atau wewenang kepada siswa untuk menentukan kelompoknya.

Pendekatan yang digunakan oleh Bapak ZJ dalam pembelajaran PAI, senada dengan pendekatan yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran PAI, yaitu dengan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan pendekatan fungsional.¹⁶ Beberapa pendekatan yang digunakan oleh Bapak ZJ, membuat sebagian siswa di kelas X menjadikannya sebagai guru tauladan yang baik.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, dengan metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan oleh Bapak ZJ, menjadikan siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X MIPA 2 memperoleh atau mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk bisa menggali, menalar, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah*”. Siswa pun mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama dalam menganalisa, mempertajam, mengkategorisasi pengetahuan yang telah digali. Tak luput, siswa laki-laki dan perempuan diberi kesempatan untuk menyimpulkan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya.

Secara partisipasi, mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber tentang materi pembelajaran.

¹⁶ Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)* (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 40-70.

Kemudian, dengan menggunakan metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas X MIPA 2 mendapatkan hak untuk menentukan atau memilih jenis dan objek pengetahuan atau pengamatan secara seimbang dan siswa memiliki keleluasaan dalam menganalisis, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian umpan balik secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Dari apa yang dikerjakan, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback*.

c) Penutup

Pada jam 15.45 WITA guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti. Kemudian sebelum menutup kegiatan, guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan siswa di rumah dalam

bentuk menjawab soal pilihan ganda, isian dan esai di buku LKS nya masing-masing dan memberikan pesan-pesan kepada siswa agar pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dipelajari kembali di rumah, dan sering-seringlah membaca al-Qur'an, shalawat kepada Rasulullah, jangan lupa dengan hapalan surah an-Nabanya. Kemudian guru mengucapkan salam.

Keterampilan menutup pembelajaran yang menarik harus dimiliki oleh seorang guru. Karena pada dasarnya tidak semua siswa dapat memahami dan menyerap materi dengan baik sampai akhir. Waktu tersebut dapat digunakan oleh guru untuk menyimpulkan dan melakukan evaluasi mengenai apa saja yang baru dipelajari. Tujuannya tentu untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah pembelajaran.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak ZJ terdiri dari 4 tahapan, yaitu menanyakan materi yang kiranya belum dimengerti, memberikan tugas latihan, pesan-pesan, dan mengucapkan salam. Akan lebih baik, jika sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap materi. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif dan disiplin dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Memberikan peluang untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang belum jelas dan sukar untuk dipahami. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Menginformasikan tentang rencana materi yang akan dipelajari berikutnya dan setelahnya guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan salam.

Hari Selasa, minggu ke-dua tanggal 10 Maret 2020 ZJ, yaitu guru PAI yang mengajar siswa kelas X MIPA 2, materi yang diajarkan “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah*” jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Jam 13.45 WITA Bapak ZJ memasuki kelas sembari mengucapkan salam dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru, membaca surah an-Naba secara klasikal. Kemudian memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa.

b) Kegiatan inti

Jam 14.00 WITA guru memulai kegiatan inti dengan tema yang telah ditentukan. Menggunakan 2 metode yang sangat familiar, yaitu ceramah dan tanya jawab. Serta menggunakan beberapa pendekatan, seperti pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional.

Guru menanyakan tentang tugas pada minggu lalu, apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang ada dibuku LKS. Dua orang siswi mengumpulkan buku LKS yang sudah dijawab, kemudian dibagikan kembali kesemua siswa secara acak untuk dijawab bersama. Guru meminta siswa untuk memabaca soal secara bergantian, dan disetiap butir soal setelah dijawab, guru menyelipkan beberapa materi yang berkaitan dengan tema tersebut, dan guru selalu memberikan pesan-pesan dan pendekatan disetiap butir soalnya. Agar anak-anak selalu meneladani perjuangan rasulullah dan para sahabatnya. Sesambilnya guru menanyakan materi yang sudah dipelajari

sebelumnya, dan ketika proses tersebut siswa laki-laki lebih banyak merespon pertanyaan yang diajukan guru mengenai sejarah perjuangan rasulullah ketika perang uhud dan badar. Selama kegiatan tersebut, guru duduk dimuka dan sesekali guru mendekati kepada siswa sembari memantau kegiatan siswa-siswanya. Setelah selesai menjawab secara bersama-sama, guru meminta kepada siswa untuk menghitung berapa benar dan salahnya, kemudian siswa diminta membacakan hasil akhir dari nilai yang diperoleh masing-masing siswa.

Berdasarkan data diatas, pada pertemuan kali ini kegiatan guru dan siswa terfokus kepada menjawab latihan pada buku LKS dan guru menyelipkan beberapa materi yang berkaitan dengan tema tersebut, dan guru memberikan pesan-pesan dan pendekatan disetiap butir soalnya. Agar anak-anak selalu meneladani perjuangan rasulullah dan para sahabatnya.

c) Penutup

Jam 15.00 WITA guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih terdapat sesuatu yang sukar untuk dimengerti. Kemudian guru memberikan pesan-pesan kepada siswa berupa nasehat, serta menanyakan perkembangan dari hapalan siswa surah an-Naba, dan memberikan kiat-kiat bagaimana cara mudah untuk menghafal surah tersebut. Kemudian guru mengucapkan salam. Untuk menggunakan waktu yang tersisa, pada jam 15.15 guru meminta kepada siswa untuk membuka juz amma dan membaca serta menghafalnya berulang kali.

Kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak ZJ terdiri dari 3 tahap, yaitu menanyakan materi yang kiranya belum dimengerti kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengutarakan ataupun mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan dan pemberian *feedback*, memberikan pesan-pesan, dan mengucapkan salam.

Menutup pembelajaran, merupakan sebuah langkah yang sebenarnya tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan penguatan materi. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif dan tekun dalam belajar. Memberikan peluang untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang sukar untuk dipahami atau kurang jelas. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Menginformasikan tentang rencana materi yang akan dipelajari dan setelahnya guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan salam.

Hari Rabu minggu pertama tanggal 4 Maret 2020 ZJ, yaitu guru PAI yang mengajar siswa kelas X MIPA 3, materi yang diajarkan adalah “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah*” jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Jam 08.00 WITA guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru, membaca surah an-Naba secara klasikal. Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa.

Berdasarkan data penelitian diatas, cara membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak ZJ tersebut. Senada dengan komponen membuka pembelajaran yang semestinya, yaitu dengan cara menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi. Akan tetapi, masih ada beberapa tahapan lagi yang harus diperhatikan dalam setiap membuka suatu pembelajaran. hal ini sepertimana pada pernyataan penulis pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Jam 08.15 WITA guru memulai kegiatan inti dengan tema yang telah ditentukan. Dengan menggunakan 3 metode, yaitu ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. Serta penggunaan beberapa pendekatan seperti pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional. Langkah selanjutnya, guru meminta kepada siswa yang sudah diberi tanggung jawab dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, untuk mempersentasikan hasil karya ilmiah yang berbentuk makalah dengan waktu selama 45 menit. Jumlah siswa yang hadir 31 orang dan satu orang lagi tidak hadir, yang terbagi dalam 6 kelompok yang terdiri 5 dan 6 peserta. Kemudian, disetiap kelompok memiliki ketua kelompok laki-laki dan ada pula yang perempuan.

Setelah siswa persentasi makalah, siswa melaksanakan sesi selanjutnya berupa tanya jawab. Setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya, kemudian, siswa yang bertugas maju makalah mereka menjawabnya, setelah sesi tanya jawab antara siswa berakhir, dan diskusi kelas pun di akhiri oleh mereka. Setelah itu, pukul 09.00 WITA lalu guru menjelaskan dan melengkapi sekiranya ada materi

dan pertanyaan siswa yang belum atau sudah terjawab. Guru menyelipkan beberapa pesan. Yang mana pesan tersebut masih ada kaitanya dengan materi yang baru saja didiskusikan.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa dalam kegiatan inti guru PAI menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan tanya jawab. Terlihat suasana belajar mengajar di kelas menjadi berkembang dengan terlihatnya siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa memiliki sikap yang toleran, demokratis, kritis dan dapat berfikir secara sistematis dan simpulan dari *problem* yang sedang didiskusikan dengan gampang diingat oleh siswa, serta memberikan sebuah pemahaman kepada siswa tentang kerja sama dan keterampilan secara tim. Namun, dengan menggunakan metode diskusi, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara lebih mendominasi jalanya diskusi, pembahasan dalam diskusi meluas dan menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif dan ada beberapa anggota kelompok yang kurang memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh teman yang sedang aktif berdiskusi dan ini erat kaitanya dengan pengelolaan kelas.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, dengan metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan oleh Bapak ZJ, menjadikan siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X MIPA 3 memperoleh atau mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk bisa menggali, menalar, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi "*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah*". Siswa pun mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama dalam

menganalisa, mempertajam, mengaktegorisasi pengetahuan yang baru saja digali oleh mereka. Tak luput, siswa laki-laki dan perempuan diberi kesempatan untuk menyimpulkan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya.

Secara partisipasi, mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi pembelajaran. Kemudian, dengan menggunakan metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas X MIPA 2 mendapatkan hak untuk menentukan atau memilih jenis dan objek pengetahuan atau pengamatan secara seimbang dan siswa laki-laki dan perempuan memiliki keleluasaan dalam menganalisis. Siswa laki-laki dan perempuan dapat mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian umpan balik secara seimbang dalam pembelajaran.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan

mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Dari apa yang dikerjakan, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback*.

c) Penutup

Jam 09.35 WITA guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti. Kemudian guru memberikan pesan-pesan kepada siswa, dan sering-seringlah membaca al-Qur'an, shalawat kepada Rasulullah paling tidak seribu dalam satu harinya, serta jangan lupa dengan hapalan surah an-Nabanya. Kemudian guru mengucapkan salam.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak ZJ terdiri dari 4 tahap, yaitu menanyakan materi yang kiranya belum dimengerti, memberikan pesan-pesan dan penguatan serta mengucapkan salam. Akan lebih baik, jika sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan materi. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif dan disiplin dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Memberi peluang untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang belum dimengerti atau kurang jelas. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Menginformasikan tentang rencana materi yang akan dipelajari berikutnya dan setelahnya guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Hari Rabu minggu ke-dua tanggal 11 Maret 2020 ZJ, yaitu selaku guru PAI yang mengajar siswa kelas X MIPA 3, materi yang diajarkan adalah *“Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah”* jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Jam 08.20 WITA guru memasuki kelas sembari mengucapkan salam dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru, membaca surah an-Naba secara klasikal. Bapak ZJ mengecek kehadiran dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menanyakan perkembangan dari hapalan siswa surah an-Naba, dan memberikan kiat-kiat bagaimana cara mudah untuk menghafal surah tersebut.

b) Kegiatan inti

Jam 08.30 WITA guru memulai kegiatan inti dengan menggunakan 2 metode, yakni ceramah dan tanya jawab. Serta menggunakan beberapa pendekatan, seperti pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional. Guru mengulang-ngulang pembelajaran sebelumnya dan melakukan tanya jawab kepada siswa dan siswi secara bergantian. Pada jam 08.55-09.30 guru menginstruksikan kepada siswa untuk menjawab soal yang ada di buku LKS.

Berdasarkan data diatas, pada pertemuan kali ini kegiatan guru dan siswa terfokus kepada menjawab latihan pada buku LKS dan guru menyelipkan beberapa materi yang berkaitan dengan tema tersebut, dan guru memberikan pesan-pesan dan pendekatan disetiap butir soalnya. Agar anak-anak selalu meneladani perjuangan Rasulullah dan para sahabatnya.

c) Penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, pada jam 09.30 WITA. Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa berupa nasehat, serta mengingatkan kembali agar siswa bisa memanfaatkan libur panjang sekitar 2 minggu untuk menambah hapalan surah an-naba yang sudah ada. Kemudian guru mengucapkan salam.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak ZJ terdiri dari 2 tahapan, yaitu memberikan pesan-pesan dan mengucapkan salam. Akan lebih baik, jika sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan materi. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif dan disiplin dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Memberi peluang untuk menanyakan mengenai materi yang sukar untuk dipahami. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Menginformasikan tentang rencana materi yang akan dipelajari berikutnya dan setelahnya guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan dengan memanjatkan do'a dan salam.

2) HA

HA, yaitu selaku guru PAI yang mengajar siswa kelas XI MIPA 2, materi yang diajarkan adalah *“Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam”* jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar:

a) Pembukaan

Ibu HA memasuki kelas sembari mengucapkan salam dan berdo'a. Menyapa siswa, memberi motivasi dan menghidupkan suasana kelas. kemudia Ibu HA mengecek kehadiran siswa, kerapihan berpakaian, dan menertibkan posisi tempat duduk siswa kemudian guru menyebutkan indikator pencapaian kompetensi.

b) Kegiatan inti

Ibu HA memulai kegiatan inti dengan tema "*Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam*" dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab. Dalam kegiatan diskusi setiap kelompok membahas tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Ibu HA meminta kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik itu dari buku paket, buku referensi, koran, majalah, maupun internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam karya ilmiah yang berbentuk makalah. Guru meminta siswa-siswi yang sudah diberi tanggungjawab dengan temanya masing-masing untuk mempersentasikan hasil karya ilmiah yang berbentuk makalah tersebut dengan waktu selama 45 menit. Sembari siswa mempersentasikan hasil makalahnya, guru mengamati aktifitas siswa, melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa berkomunikasi lisan dan memfasilitasi diskusi kelompok siswa.

Setelah siswa persentasi makalah, kelompok lainya menanggapi dalam bentuk sanggahan dan pertanyaan. Setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya,

kemudian, siswa-siswi yang bertugas maju makalah mereka menjawabnya, setelah sesi sanggah dan tanya jawab antara siswa selesai, siswa yang bertanggung jawab atas makalahnya memberikan kesimpulan dan menyusun laporan singkat hasil diskusi. Kemudian guru mengevaluasi, mengklarifikasi hasil presentasi dan diskusi yang berkembang di masing-masing kelompok.

c) Penutup

Ibu HA memberikan penguatan materi yang telah didiskusikan sebelumnya. Kemudian memberi arahan kepada siswa agar lebih aktif, rajin dan tekun dalam belajar. Memberi peluang untuk menanyakan mengenai materi atau hal apapun yang belum dimengerti atau kurang jelas. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Setelah menginformasikan tentang rencana tema yang akan dipelajari berikutnya. Ibu HA dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan salam.

HA, yaitu selaku guru PAI yang mengajar siswa kelas XI MIPA 3, materi yang diajarkan adalah "*Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam*" jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar.

a) Pembukaan

Ibu HA memasuki kelas sembari mengucapkan salam dan berdo'a. Menyapa siswa, memberi motivasi dan menghidupkan suasana kelas. Guru

mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian, dan menertibkan posisi tempat duduk siswa kemudian guru menyebutkan indikator pencapaian kompetensi.

Cara membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu HA tersebut. Senada dengan komponen-komponen membuka pembelajaran yang semestinya. Yaitu dengan cara orientasi, apersepsi, memberikan motivasi dan membuat acuan.¹⁷

b) Kegiatan inti

Ibu HA memulai kegiatan inti dengan tema “*Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam*” dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab. Tema yang berbeda dibahas oleh setiap kelompok. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik itu dari buku paket, buku referensi, koran, majalah, maupun internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam karya ilmiah yang berbentuk makalah. Guru meminta siswa yang sudah diberi tanggung jawab dengan temanya masing-masing untuk mempersentasikan hasil karya ilmiah yang berbentuk makalah tersebut dengan waktu selama 45 menit. Sembari siswa mempersentasikan hasil makalahnya, guru mengamati aktifitas siswa, melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa berkomunikasi lisan dan memfasilitasi diskusi kelompok siswa.

¹⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), h. 73-74.

Setelah siswa persentasi makalah, kelompok lainya menanggapi dalam bentuk sanggahan dan pertanyaan. Setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya, kemudian, siswa-siswi yang bertugas maju makalah mereka menjawabnya, setelah sesi sanggah dan tanya jawab antara siswa selesai, siswa yang bertanggung jawab atas makalahnya memberikan kesimpulan dan menyusun laporan singkat hasil diskusi. Kemudian guru mengevaluasi, mengklarifikasi hasil presentasi dan diskusi yang berkembang di masing-masing kelompok.

Menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas XI MIPA 2 dan 3. Berdasarkan data tersebut diatas, bahwa guru PAI memberikan materi dalam bentuk penyampaian yang akan diulas pada 2 hari tersebut dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu diskusi dan tanya jawab. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi berkembang dengan terlihatnya siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, siswa bersikap toleran, demokratis, kritis dan berfikir sistematis dan simpulan dari *problem* yang sedang didiskusikan dengan gampang diingat oleh siswa. Namun, dengan menggunakan metode diskusi, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara lebih mendominasi alur diskusi, pembahasan pun dalam diskusi meluas, menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif dan ada beberapa anggota kelompok yang fokus dengan kegiatannya sendiri dan perhatiannya berkurang terhadap apa yang sedang disampaikan oleh teman yang sedang aktif berdiskusi dan ini erat kaitanya dengan pengelolaan kelas.

Secara pembagian kelompok belajar di kelas XI MIPA 2 dan 3, siswa sendiri yang menentukannya. Dengan demikian, guru telah memperhatikan pengelompokan secara adil, setara dan bertanggungjawab.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, dengan metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan oleh Ibu HA, menjadikan siswa laki-laki dan perempuan pada kelas XI MIPA 2 dan 3 memperoleh atau mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk bisa menggali, menalar, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi *“Islam Masa Modern dan Tokoh-tokoh Pembaharu Dunia Islam Masa Modern serta Pemikirannya”*. Siswa pun mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama dalam menganalisa, mempertajam, mengkategorisasi pengetahuan yang baru saja digali. Tak lupa, siswa laki-laki dan perempuan diberi kesempatan untuk menyimpulkan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya.

Secara partisipasi, mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi pembelajaran. Kemudian, dengan menggunakan metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas XI MIPA 2 dan 3 memiliki keleluasaan dalam menganalisis, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Dari apa yang dikerjakan, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback*.

c) Penutup

Ibu HA memberikan penguatan mengenai materi didiskusikan sebelumnya. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif, rajin dan tekun dalam belajar. Memberi peluang untuk menanyakan mengenai materi atau hal apapun yang belum dimengerti atau kurang jelas. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Setelah menginformasikan tentang rencana tema yang akan dipelajari berikutnya. Guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan salam.

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam bentuk simpulan, penilaian, refleksi,

feedback dan tindak lanjut. Kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu HA, senada dengan tahapan menutup pembelajaran yang semestinya. Yaitu yang terdiri dari merangkum, mengonsolidasikan perhatian siswa dan mengorganisasi semua kegiatan yang telah dipelajari.¹⁸

- d. Evaluasi pembelajaran meliputi proses penilaian dan penugasan yang diberikan oleh guru PAI.

Evaluasi termasuk komponen penting dalam pembelajaran, karena dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru agama di SMA Negeri 1 Gambut, bahwa disekolah tersebut menggunakan penilaian kurikulum 2013 revisi, dengan alat penilaian tes dan non tes. Jenis penilaian ini ada 2 yaitu penilaian proses (afektif dan psikomotor) dan penilaian konsep (kognitif). Dengan demikian teknik dan instrumen penilaian yang digunakan berpatokan pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Bapak ZJ

Berdasarkan hasil observasi, cara guru melaksanakan evaluasi pada pembelajaran PAI di kelas X MIPA 2 dan MIPA 3, adalah sebagai berikut:

¹⁸ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 90-91.

a) Tes.

Tes yang digunakan oleh bapak ZJ pada kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 adalah tes tertulis dan tes lisan. Untuk tes tertulis, yaitu dengan menggunakan tes tertulis objektif, yang meliputi pilihan ganda dan isian singkat. Butir soal yang digunakan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku LKS.

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3, adalah sebagai berikut:

“Setelah kami habis maju makalah, bapak menjelaskan persoalan-persoalan yang belum dimengerti ketika maju makalah, atau ada beberapa pertanyaan kakawanan yang belum terjawab. Setelah itu baru bapak meminta kami untuk menjawab soal yang ada di buku LKS”.¹⁹

Evaluasi yang digunakan Bapak ZJ adalah evaluasi formatif. Yang mana penilaian dilaksanakan guru setelah satu pokok materi telah usai dipelajari. Evaluasi ini sudah cukup baik yaitu telah mengacu pada kesetaraan gender meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau implisit. Evaluasi ini telah memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuknya telah disinkronkan dengan materi, baik itu tes maupun non tes. Tes yang diberikan dalam bentuk item soal. Non tes, hasil diskusi seperti aspek minat dan sikap. Sehingga ini dapat dipergunakan untuk menjadi alat ukur ketercapaian siswa dalam menuntaskan pembelajaran, dan guru dapat mengevaluasi dari hasil pelaksanaan selama mengajar.

¹⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gambut, 12 Maret 2020.

2) Ibu HA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, cara guru melaksanakan evaluasi pada mata pelajaran PAI, Ibu HA mengatakan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Untuk tes tertulis, yaitu dengan menggunakan tes tertulis objektif, yang meliputi *multiple choice* dan isian singkat. Butir soal yang dipakai disinkronkan dengan materi dalam buku LKS. Untuk teknik penilaiannya yaitu observasi (sikap), tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (pengetahuan), persentasi dan laporan proyek atau makalah (keterampilan). Untuk Instrumen penilaian, observasi (penilaian sikap), tes dan penugasan (penilaian pengetahuan), tes ini bisa dalam bentuk lisan dan tertulis seperti pilihan ganda dan uraian.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Gambut, sebagai berikut:

“Kalaunya ulangan harian, kebiasaanya menjawab apa yang ada di buku IKS atau ada soal yang dibuat oleh Ibunya sendiri”.²¹

Evaluasi yang digunakan guru PAI adalah evaluasi formatif. Yang mana penilaian dilangsungkan guru setelah satu pokok materi telah usai dipelajari. Evaluasi ini sudah cukup baik yaitu telah mengacu pada kesetaraan gender meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau implisit. Evaluasi ini telah memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuknya telah disinkronkan dengan materi, baik itu tes maupun non tes. Tes yang diberikan

²⁰ Wawancara dengan HA, Guru PAI SMA Negeri 1 Gambut, 13 Maret 2020.

²¹ Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gambut, 12 Maret 2020.

dalam bentuk item soal. Non tes, hasil diskusi seperti aspek minat dan sikap telah memperhatikan kesetaraan gender. Sehingga ini dapat dipergunakan untuk menjadi alat ukur ketercapaian siswa dalam menuntaskan pembelajaran, dan guru dapat mengevaluasi dari hasil pelaksanaan selama mengajar.

2. MA Swasta Rudhatul Yatama

a. Pengetahuan Guru PAI Tentang Kesetaraan Gender

Pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender tentunya memberikan pengaruh yang besar dan berdampak terhadap pembelajaran. Untuk itu, tentunya sebagai guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang baik untuk dapat memberikan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang sama pada saat pembelajaran. Penulis menggali data mengenai pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang kesetaraan gender dengan 2 orang guru PAI, yaitu ibu MR selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan Ibu SR selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

1) Ibu MR dan Ibu SR

Sebagai seorang guru tentunya kita harus memberikan perlakuan yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran. Baik itu saat

pembuatan RPP, proses pembelajaran dan evaluasinya harus kita perhatikan agar tetap setara gender.²²

Data penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan guru tersebut telah memberikan kesempatan atau peluang yang sama antara siswa laki-laki maupun perempuan dalam berbagai macam aspek. Langkah selanjutnya penulis menggali data mengenai desain, proses dan evaluasi pembelajarannya. Apakah memang benar-benar di implementsikan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan penuturan ibu MR dan ibu SR tersebut.

b. Desain Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI

1) Desain Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pangkal yang akan memberikan pengaruh besar pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif, jika kompetensi dasar dan tujuan dari suatu perencanaan itu tersusun secara sistematis. Penulis menggali data mengenai pembuatan RPP mata pelajaran PAI yang mencerminkan kesetaraan gender dengan 2 orang guru PAI, yaitu Ibu MR selaku guru al-Qur'an Hadis dan Ibu SR selaku guru Sejarah kebudayaan Islam (SKI).

²² Wawancara MR dan SR, Guru Pendidikan Agama Islam Raudhatul Yatama, 09-12 Juli 2020 Pukul 08.00-12.00 WITA

a) Ibu MR

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu MR , tentang pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) PAI di MA Raudhatul Yatama yang mencerminkan kesetaraan gender pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan SKI, Ibu MR menjelaskan bahwa untuk pembuatan RPP ini disusun melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI, Jadi guru-guru tinggal menggunakan saja RPP tersebut. Akan tetapi tidak baku menggunakan sepenuhnya, ada sedikit perubahan yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan siswa dan kelas supaya lebih fleksibel. Jadi, menurut Ibu MR kemungkinan besar sudah setara gender, karena sudah berpatokan kepada apa yang dimusyawarahkan di MGMP, yang mana dalam musyawarah tersebut terdapat narasumber yang memberikan arahan, mengenai pembuatan RPP yang berkualitas. Kegiatan MGMP PAI ini dilakukan setiap per 1 bulan, akan tetapi menurut penuturan Ibu MR ,untuk tahun ini hanya satu kali mengikuti MGMP, itu dikarenakan terkendala oleh jarak yang jauh dengan lokasi sekolah.²³

Mengenai penjabaran RPP yang dibuat oleh Ibu MR, tidak secara eksplisit tertulis mengacu pada indikator kesetaraan gender. Dan ditemukan pada materi pokok dalam RPP yang telah disusun oleh Ibu MR bahwa secara akses, belum sepenuhnya menggambarkan adanya pemberian kesempatan atau peluang yang seimbang kepada lelaki maupun perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya ulama yang mengemukakan pendapat. Dalam materi tersebut seolah-

²³ Wawancara MR dan SR, Guru Pendidikan Agama Islam Raudhatul Yatama, 09-12 Juli 2020 Pukul 08.00-12.00 WITA

olah hanya seorang laki-laki yang mempunyai kesempatan. Secara partisipasi, materi belum menunjukkan adanya keterlibatan laki-laki dan perempuan. Contohnya ulama yang mengemukakan pendapat. Dalam materi tersebut seolah-olah hanya laki-laki yang dapat ikut serta untuk memperjuangkan dalam bidang agama, sosial dan ekonomi. Secara kontrol, isi materi belum sepenuhnya memuat pengambilan keputusan publik secara seimbang. Dalam arti, dalam materi tersebut hanya tersaji sosok laki-laki yang dapat membuat keputusan. Secara manfaat, materi pembelajaran mengandung kemanfaatan yang dapat diperoleh oleh siswa laki-laki dan perempuan secara seimbang. Artinya siswa laki-laki dan perempuan dapat memahami dan mengetahui pengertian al-Qur'an menurut pendapat ulama. Penjabaran dalam unsur-unsur RPP tidak terlalu bervariasi dan belum mengikuti RPP update dari pusat yang mana pada tahun 2020 para guru update dengan RPP satu lembar saja. Desain RPP terlihat seperti RPP pada umumnya, akan tetapi ada beberapa yang perlu diperhatikan. Seperti pengembangan materi, ukuran huruf yang tidak konsisten, ada yang ukurannya kecil dan ada yang besar.

b) Ibu SR

Berdasarkan penuturan Ibu SR, beliau belum membuat RPP. Menyusun RPP merupakan kegiatan awal guru yang akan memberikan pengaruh besar pada keberhasilan suatu pembelajaran. Karena dengan adanya RPP, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan tabiat dan karakteristik siswa. Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa mendesain tujuan pembelajaran berguna untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam belajar, membantu guru mengembangkan materi, mengkombinasikan strategi, metode,

model, media dan alat evaluasi yang tepat.²⁴ Inilah sebabnya mengapa begitu pentingnya penyusunan RPP bagi seorang pendidik.

2) Bahan ajar atau materi

Bahan ajar atau materi merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk materi pembelajaran al-Qur'an Hadis, Ibu MR mengungkapkan bahwa:

“Biasanya ibu sesuai apa yang ada di buku LKS untuk materinya, bila ada yang kade tapi jelas di dalam buku LKS, Ibu cari referensi yang lain, kaya mencari ke google pake karancakannya” .²⁵

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu SR selaku guru SKI, bahwa untuk materi pembelajaran menggunakan dan sesuai apa yang ada di buku LKS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahan ajar, dengan melihat pertimbangan diatas bahwa sebagaimana uraian pada bab X yang tercantum dalam RPP Ibu MR. Penulis menemukan materi PAI kelas X pada semester 1, ulama yang mengemukakan pendapat hanya sosok laki-laki (Muh Abduh, Subhi as-Shalih, M.Quraisy Syihab, Hasbi ash-Shiddiqi dan M. Hudhori Beik).

Data penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa secara akses, materi tersebut belum sepenuhnya menggambarkan adanya pemberian kesempatan atau peluang yang sama kepada lelaki maupun perempuan dalam berbagai aspek

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121-123.

²⁵ Wawancara dengan MR , Guru PAI MA Swasta Raudhatul Yatama, 13 Maret 2020.

kehidupan. Hal ini menggambarkan ulama yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian al-Qur'an hanya sosok laki-laki. Dalam materi tersebut seolah-olah hanya laki-laki yang mempunyai kesempatan. Tentunya ketika proses pembelajaran seorang guru perlu menjelaskan secara detail, mengapa hanya figur laki-laki yang muncul dalam materi tersebut. Apakah memang tidak ada ulama perempuan yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian al-Qur'an secara istilah. Dan guru dapat pula menyelipkan pesan bahwa seorang perempuan pun mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai hal. Termasuk pula dalam hal mengemukakan pendapat.

Begitupula dalam hal partisipasi, materi belum menunjukkan adanya keterlibatan laki-laki dan perempuan. Contohnya para ulama yang mengemukakan pendapat. Dalam materi tersebut seolah-olah hanya laki-laki yang dapat ikut serta dalam memperjuangkan dalam bidang agama dan sosial. Nah, tentunya sebagai seorang guru perlu menjelaskan secara detail, mengapa hanya figur laki-laki yang muncul dalam materi tersebut. Secara kontrol, isi materi belum sepenuhnya memuat pengambilan keputusan publik secara seimbang. Dalam arti, dalam materi tersebut hanya tersaji sosok laki-laki yang dapat membuat keputusan.

Secara manfaat, materi pembelajaran mengandung kemanfaatan yang dapat diperoleh oleh siswa laki-laki dan perempuan secara seimbang. Artinya siswa laki-laki dan perempuan dapat memahami pengertian al-Qur'an secara bahasa dan istilah.

3) Strategi dan metode

Strategi dan metode akan dikatakan efektif jika dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, penuh makna, berkesan, bervariasi dan tanpa diskriminatif gender. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MR selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, mengenai metode dan strategi yang digunakan, beliau mengatakan:

“Kalau Ibu biasanya sering memakai metode ceramah, tanya jawab dan membaca nyaring. Tapi bisa jua menggunakan metode yang lain kaya membagi kartu dan tugas anak-anak untuk mencocokkannya, atau bisa jua menggunakan metode yang 2 anak itu disuruh berpasangan dan maju kedepan untuk mempersentasikanya”.²⁶

Wawancara dengan Ibu SR (guru SKI), mengenai metode dan strategi yang digunakan, beliau mengatakan:

“Kalau aku metode ceramah, tanya jawab, membaca nyaring, dan sesekali saja diskusi. Tergantung materinya”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi dan metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI kepada siswa di MA Swasta Raudhatul Yatama kelas X dan XI mengatakan:

“Pokoknya bu ai kaya yang pian lihat tadi pang, sidin kaya itu pang mengajar tarus. Kami kaya belajar saurangan bu ai, napa sidin membaca, kami mendengari apa yang sidin baca”.²⁸

²⁶ Wawancara dengan MR , Guru PAI MA Swasta Raudhatul Yatama, 13 Maret 2020.

²⁷ Wawancara dengan SR , Guru PAI MA Swasta Raudhatul Yatama, 14 Maret 2020.

²⁸ Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas X dan XI MA Swasta Raudhatul Yatama, 14 Maret 2020.

Berbagai macam strategi, metode dan model pembelajaran tidak semuanya dapat menyisipkan nilai keadilan dan kesetaraan gender. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Ibu MR, SR dan siswa kelas X dan XI ditemukan. Secara akses, menerapkan metode pembelajaran yang *Contextual* dan relevan dengan lingkungan budaya siswa laki-laki dan perempuan. Seperti metode ceramah, tanya jawab, membaca nyaring, dan sesekali menggunakan metode diskusi. Hanya saja, tidak terlalu banyak variasi metode/strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Menurut pernyataan Ibu MR, siswa sudah terbiasa dengan metode yang beliau gunakan tersebut. Pernah di lain pertemuan, Ibu MR menggunakan metode yang berbeda dan beliau kurang menyenangkannya, karena membuat suasana kelas menjadi ribut dan itu tidak sesuai fishion beliau dalam mengajar. Menurut hemat penulis, setiap penggunaan metode, strategi atau model pembelajaran akan memiliki kekurangannya masing-masing. Tinggal guru yang mengkombinasikan dari beberapa metode itu dengan baik, agar tidak terjadi kegagalan dari penggunaan metode pembelajaran tersebut.

Secara partisipasi, belum sepenuhnya mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari metode pembelajaran. Hal ini terlihat pada pembelajaran SKI kelas XI, ketika proses pembelajaran guru memberikan peluang siapa yang ingin bertanya atau tidak paham terhadap materi yang baru saja disampaikan, siswa terpantau diam dan menoleh kepada teman disampingnya sambil tersenyum. Dalam arti, siswa tidak terlalu termotivasi dan

penasaran akan materi yang baru saja guru sampaikan. Tentunya ini erat kaitanya dengan pemilihan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru ketika mengajar.

Secara kontrol, metode ceramah, tanya jawab, dan membaca nyaring yang digunakan guru SKI dan al-Qur'an Hadis belum sepenuhnya membuat siswa laki-laki dan perempuan memiliki keleluasaan dalam menganalisa, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, dengan metode dan strategi yang dipakai guru SKI dan al-Qur'an Hadis. Siswa laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Dari apa yang dikerjakan, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback*.

4) Sumber belajar dan media

Sumber dan media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan, memusatkan pikiran, rasa, perhatian dan menumbuhkan minat siswa untuk memahami terhadap penyampaian pesan dalam komunikasi pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu MR (guru al-Qur'an Hadis), mengenai sumber belajar dan media yang digunakan oleh beliau, Ibu MR mengatakan:

“Biasanya Ibu menggunakan buku ajar siswa kelas X dan XI, LKS, al-Qur’an dan terjemahannya, dan google. Ibu paling rancak mencari bahan gasan pembelajaran itu di google, karena sabarataan ada disana, tinggal kita aja lagi bisa-bisa mencari rujukan yang sesuai apa yang kita perlukan, selajuran jua Ibu bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai materi pembelajaran, yang mana pengetahuan itu untuk kita sampaikan ke anak-anak.

Kemudian penulis menanyakan mengenai media dan sumber belajar yang dapat dipergunakan siswa, Ibu MR mengatakan:

“Kalau anak-anak sama aja jua, pada buku LKS yang dipakai, al-Qur’an dan terjemahannya, lawan Ibu minta untuk menggunakan HP (handphone) nya, untuk mencari bahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SR mengenai sumber dan media pembelajaran. SR mengatakan:

“Buku pegangan siswa SKI kelas X dan XI dari Departemen Agama dan LKS”.³⁰

Berdasarkan data tersebut diatas melalui dari hasil wawancara dan observasi. Dapat dipahami bahwa secara akses, sumber media belajar yang digunakan oleh Ibu SR dan Ibu MR serta siswa seperti buku ajar guru dan siswa, LKS, buku-buku yang memiliki korelasi dengan materi ajar dan internet. Semua ini sebenarnya memungkinkan saja bagi siswa laki-laki dan perempuan memperoleh peluang yang sama tanpa ada hambatan. Akan tetapi, ketika penulis

²⁹ Wawancara dengan MR , Guru PAI MA Swasta Raudhatul Yatama, 13 Maret 2020.

³⁰ Wawancara dengan SR , Guru PAI MA Swasta Raudhatul Yatama, 14 Maret 2020.

melakukan observasi di dalam kelas, untuk buku LKS saja siswa masih ada yang belum punya. Dan perpustakaan tidak terkelola dengan baik. Serta harus menyiapkan kuota internet sendiri, karena tidak tersedianya WIFI. Sehingga itu sebagai faktor penghambat bagi guru dan siswa untuk menambah bahan bacaan mereka.

Secara partisipasi, sumber dan media belajar yang digunakan tersebut diatas belum sepenuhnya dapat mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber. Secara kontrol, sumber belajar yang diberikan guru belum sepenuhnya dapat mendorong siswa laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara seimbang. Seperti siswa mendapatkan hak untuk menentukan pengamatan secara seimbang dan memiliki keleluasaan dalam menganalisis serta dapat mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar. Secara manfaat, sumber belajar belum sepenuhnya dapat membantu siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar secara seimbang.

- c. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan tahap pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup pembelajaran, penggunaan metode dan pemanfaatan media, aktivitas guru dan siswa, dan suasana kelas ketika berlangsungnya pembelajaran PAI.

1) Ibu SR (SKI)

Hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 SR, yaitu selaku guru PAI (SKI) yang mengajar siswa kelas X, materi yang diajarkan adalah “*Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin (Biografi, Proses Pengangkatan dan Gaya Kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib)*” jam pelajaran 2x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar:

a) Pembukaan

Jam 08.00 WITA guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru. Guru meminta siswa mengeluarkan buku LKS dan guru sambil mengulang pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, cara membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu SR tersebut. Senada dengan komponen-komponen membuka pembelajaran yang semestinya. Akan tetapi, masih ada beberapa tahapan lagi yang harus guru perhatikan dalam setiap membuka suatu pembelajaran. Diantaranya adalah dengan orientasi, apersepsi, memberi acuan dan memberikan motivasi.

b) Kegiatan inti

Jam 08.15 WITA guru memulai kegiatan inti dengan metode membaca nyaring dan tanya jawab. Guru membaca materi yang ada di LKS secara nyaring, siswa mendengarkannya, diselingi dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada semua siswa. Keadaan tersebut sampai habis kegiatan inti.

Menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas X mata pelajaran SKI. Tentu sebagai seorang guru harus melaksanakan beberapa komponen kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, menggunakan media, pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan dari hasil observasi, terlihat bahwa guru PAI telah menyampaikan materi dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu membaca nyaring materi pokok yang ada di buku LKS dan tanya jawab. Akan tetapi, sebelum guru menggunakan membaca nyaring sebagai metode, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, diantara langkahnya adalah:

- (1) Memilih teks yang cukup berarti dan menarik.
- (2) Memperkenalkan cerita atau teks pada siswa sebelum membaca.
- (3) Meminta siswa duduk dalam setengah lingkaran.
- (4) Membagi teks berdasarkan paragraf. Kemudian teks tersebut dibaca oleh siswa.

- (5) Menghentikan bacaan siswa ketika ada beberapa poin penting yang harus ditekankan dan diberikan penjelasan.
- (6) Ketika proses membaca sudah selesai, guru dapat memberikan waktu untuk siswa dapat mengekspresikan perasaannya.³¹

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, siswa laki-laki dan perempuan di kelas X pada mata pelajaran SKI belum sepenuhnya memperoleh kesempatan yang sama untuk menggali, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi “*Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin (Biografi, Proses Pengangkatan dan Gaya Kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib)*”. Hal ini terlihat, ketika proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum mempunyai buku LKS SKI. Dan fasilitas sekolah pun tidak cukup memadai untuk guru dan siswa dapat memperoleh kesempatan menggali berbagai informasi tentang materi pembelajaran, seperti perpustakaan yang tidak terkelola dengan baik, LCD, WIFI dan lain-lain. Yang menjadikan guru dan siswa harus menyediakan sendiri macam-macam tersebut seandainya ingin menggali berbagai informasi. Siswa pun belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensinya (memahami, menganalisa, menalar, mempertajam, mengelompokkan pengetahuan yang telah digali). Siswa laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya diberi kesempatan untuk dapat menyimpulkan dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai

³¹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. IV (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 122-123.

tugas yang sedang dikerjakannya. Terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa lebih terfokus kepada apa yang dijelaskan guru. Dan tidak terlihat ada umpan balik dari siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya guru belum membuat RPP. Seperti yang kita tahu, bahwa kewajiban sebagai seorang pendidik harus merencanakan sebelum terjadinya kegiatan belajar mengajar. Agar dalam proses pembelajaran itu terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai dan pembahasan tidak meluas, sehingga dapat menyebabkan kesimpulan menjadi kabur.

Secara partisipasi, belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat ataupun berperan aktif dalam proses menggali, berbagi dari beberapa pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber tentang materi pembelajaran. Belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam proses penyimpulan dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang.

Semua hal ini disebabkan karena guru berperan sebagai *learning material provider* yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru. Guru bukan sebagai fasilitator dalam pembelajaran akan tetapi sebagai narasumber utama. Terlihat, bahwa dalam proses pembelajaran guru yang membaca materi di buku LKS dan siswa mendengarkan apa yang dibaca guru. Ketika guru mencoba bertanya kepada siswa apa yang belum faham. Terlihat ekspresi wajah siswa itu tidak termotivasi untuk bertanya dan tidak ada penasaran terhadap materi yang baru saja disampaikan. Dalam hal ini, guru perlu memberikan motivasi. Seperti memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang dipelajari dan

erat kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa pula, dengan menggunakan beberapa model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Agar siswa menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Secara kontrol, baik siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X dan XI belum memiliki motivasi kekeluargaan dalam mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan serta belum mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Secara manfaat, siswa memperoleh hasil belajar yang sama dalam memahami pesan dari materi. Akan tetapi siswa belum merasakan manfaat dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi atau alasan dalam proses penyimpulan, dan menyusun laporan hasil diskusi. Siswa laki-laki dan perempuan belum memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback* dari apa yang dikerjakan. Ini semua disebabkan guru saja yang membaca materi dan siswa mendengarkan apa yang dibaca guru.

c) Penutup

Jam 08.50 WITA guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti. Kemudian guru mengucapkan salam.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu SR terdiri dari 2 tahapan, yaitu

menanyakan materi yang kiranya belum dimengerti dan mengucapkan salam. Akan lebih baik, jika sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif dan disiplin dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Memberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti atau kurang jelas. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Menginformasikan tentang rencana materi yang akan dipelajari berikutnya untuk minggu depan dan setelahnya guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan salam.

Hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 SR yaitu selaku guru PAI (SKI) yang mengajar siswa kelas XI, materi yang diajarkan "*Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah*" jam pelajaran 2x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Jam 09.05 WITA guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru. Guru meminta siswa mengeluarkan buku LKS dan guru sambil mengulang pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Pada jam 09.15 WITA guru memulai kegiatan inti dengan tema “*Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah*” dengan metode membaca nyaring dan tanya jawab. Guru membaca materi yang ada di LKS secara nyaring, siswa mendengarkannya, diselingi dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada semua siswa. Siswa yang tidak mempunyai buku LKS diminta untuk berkelompok sambil mendengarkan bacaan dari guru.

Menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas XI pada mata pelajaran SKI, dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa guru PAI telah menyampaikan materi dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu membaca nyaring materi pokok yang ada di buku LKS dan tanya jawab.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, siswa laki-laki dan perempuan di kelas XI pada mata pelajaran SKI belum sepenuhnya memperoleh kesempatan yang sama untuk menggali, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi “*Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah*”. Hal ini terlihat, ketika proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum mempunyai buku LKS SKI. Dan fasilitas sekolah pun tidak cukup memadai untuk guru dan siswa dapat memperoleh kesempatan menggali berbagai informasi tentang materi pembelajaran, seperti perpustakaan yang tidak terkelola dengan baik, LCD, WIFI dan lain-lain. Yang menjadikan guru dan siswa harus

menyediakan sendiri macam-macam tersebut seandainya ingin menggali berbagai informasi. Siswa pun belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensinya (memahami, menganalisa, menalar, mempertajam, mengelompokkan pengetahuan yang telah digali). Siswa laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya diberi kesempatan untuk dapat menyimpulkan dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya. Terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa lebih terfokus kepada apa yang dijelaskan guru. Dan tidak terlihat ada *feedback* dari siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya guru belum membuat RPP. Seperti yang kita tahu, bahwa kewajiban sebagai seorang pendidik harus merencanakan sebelum terjadinya kegiatan belajar mengajar. Agar dalam proses pembelajaran itu terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai dan pembahasan tidak meluas, sehingga dapat menyebabkan kesimpulan menjadi kabur.

Secara partisipasi, belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat ataupun berperan aktif dalam proses menggali, berbagi dari beberapa pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber tentang “*Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah*”. Belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam proses penyimpulan dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang. Semua keadaan tersebut yang menjadi penyebabnya adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru. Guru bukan sebagai fasilitator dalam pembelajaran akan tetapi sebagai narasumber utama. Terlihat, bahwa dalam proses pembelajaran guru yang

membaca materi di buku LKS dan siswa mendengarkan apa yang dibaca guru. Ketika guru mencoba bertanya kepada siswa apa yang belum faham. Terlihat ekspresi wajah siswa itu tidak termotivasi untuk bertanya dan tidak ada penasaran terhadap materi yang baru saja disampaikan. Dalam hal ini, guru perlu memberikan motivasi. Seperti memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang dipelajari dan erat kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa pula, dengan menggunakan beberapa model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Agar siswa menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas XI belum memiliki motivasi keleluasaan dalam mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan serta belum mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dalam memahami "*Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah*". Akan tetapi siswa belum merasakan manfaat dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi atau alasan dalam proses penyimpulan, dan menyusun laporan hasil diskusi. Siswa laki-laki dan perempuan belum memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback* dari apa yang dikerjakan.

c) Penutup

Pada jam 09.55 WITA guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti. kemudian guru mengucapkan salam.

Kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu SR, terdiri dari 2 tahap saja, yaitu menanyakan materi yang kiranya belum dimengerti dan mengucapkan salam. Menutup pembelajaran, merupakan sebuah langkah yang sebenarnya tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan penguatan materi. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif dan disiplin dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Memberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti atau kurang jelas. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Setelah menginformasikan tentang rencana materi yang akan dipelajari berikutnya untuk minggu depan. Guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

2) Ibu MR (al-Qur'an Hadits)

Hari Selasa tanggal 23 Juli tahun 2019 MR , yaitu selaku guru PAI yang mengajar siswa kelas X, materi yang diajarkan adalah "*al-Qur'an Kitab-Ku*" jam pelajaran 1x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar:

1) Pembukaan

Jam 08.15 WITA guru masuk kelas, mengucapkan salam dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru, kemudian menulis hari, tanggal, mata pelajaran di papan tulis. Selanjutnya terlihat guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa.

Sehubungan dengan cara membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu MR tersebut. Senada dengan komponen-komponen membuka pembelajaran yang semestinya, yaitu dengan cara menarik perhatian siswa. Akan tetapi, ada beberapa langkah lagi yang harus diperhatikan guru dalam setiap membuka suatu pembelajaran. Seperti menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, menumbuhkan kesiapan mental dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran.³²

2) Kegiatan inti

Jam 08.25 WITA guru memulai kegiatan inti dengan tema “*al-Qur’an Kitab-Ku*” dengan metode ceramah, membaca nyaring dan tanya jawab. Guru meminta siswa untuk membacakan materi tentang memahami al-Qur’an secara bergantian yang disimak oleh siswa yang lain. Setiap selesai satu orang siswa membaca, guru menjelaskan dan menulis poin-poin penting dari materi serta diselingi dengan melakukan kegiatan tanya jawab.

Menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas X. Hasil observasi penulis didalam kelas, terlihat bahwa

³² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), h. 73-74.

Ibu MR telah menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Dan menggunakan 3 metode pembelajaran, yaitu ceramah, membaca nyaring materi pokok yang ada di buku LKS dan tanya jawab.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, siswa laki-laki dan perempuan di kelas X pada mata pelajaran al-Qur'an hadis belum sepenuhnya memperoleh kesempatan yang sama untuk menggali, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi "*al-Qur'an Kitab-Ku*". Hal ini terlihat, ketika proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum mempunyai buku LKS al-Qur'an Hadis. Dan fasilitas sekolah pun tidak cukup memadai untuk guru dan siswa dapat memperoleh kesempatan menggali berbagai informasi tentang materi pembelajaran, seperti perpustakaan yang tidak terkelola dengan baik, LCD, WIFI dan lain-lain. Yang menjadikan guru dan siswa harus menyediakan sendiri macam-macam tersebut seandainya ingin menggali berbagai informasi. Siswa pun belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensinya (memahami, menganalisa, menalar, mempertajam dan mengelompokkan pengetahuan yang telah digali). Siswa laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya diberi kesempatan untuk dapat menyimpulkan dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya. Hal ini dikarenakan, terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa lebih terfokus kepada apa yang dijelaskan guru. Dan tidak terlihat ada *feedback* dari siswa. Hal ini belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Ibu MR. Karena dalam RPP tercantum bahwa guru akan

menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa responsif dan proaktif. Seperti model pembelajaran discovery learning dan project based learning. Metodenya inquiry, diskusi, penugasan dan ceramah. Secara prakteknya dalam kegiatan belajar mengajar hanya dua metode yang menonjol dipakai. Yaitu metode ceramah dan membaca nyaring.

Secara partisipasi, belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat ataupun berperan aktif dalam proses menggali, berbagi dari beberapa pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber tentang materi pembelajaran. Belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat dalam proses penyimpulan dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang. Semua hal ini disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru. Guru sebagai narasumber utama dalam pembelajaran. Menurut ibu MR, ini disebabkan karena sulitnya menerapkan beberapa metode dan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan membaca nyaring. Alasan lainnya, karena jumlah siswa di dalam kelas yang terlampau sedikit. Seandainya ingin *merealisasikan* sesuai rencana yang ada di RPP, akan susah membagi kelompoknya. Dan fasilitas sekolah pun tak cukup memadai. Guru harus menyediakan media sendiri dengan *badget* sendiri.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas X belum memiliki keleluasaan dalam mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan

argumentasi dalam proses penyimpulan serta belum mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dalam memahami pengertian al-Qur'an. Akan tetapi siswa belum merasakan manfaat dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan, dan menyusun laporan hasil diskusi. Siswa laki-laki dan perempuan belum memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback* dari apa yang dikerjakan.

3) Penutup

Jam 08.55 WITA guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti. Kemudian, sebelum menutup kegiatan, guru memberikan pesan-pesan kepada siswa agar pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dipelajari kembali di rumah, dan al-Qur'an dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru mengucapkan salam.

Hari Selasa tanggal 23 Juli tahun 2019 MR , yaitu guru PAI mengajar siswa kelas XI, materi yang diajarkan adalah *“Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru”* jam pelajaran 1x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Pembukaan

Jam 10.45 WITA guru masuk kelas dan mengucapkan salam dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru, kemudian menulis hari, tanggal, mata pelajaran di papan tulis. Kemudian guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa.

b) Kegiatan inti

Jam 10.50 WITA guru memulai kegiatan inti dengan tema *“Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru”* dengan metode ceramah, membaca nyaring dan tanya jawab. Guru meminta siswa untuk bergantian membaca surah surah al-Isra/17: 23-24 yang berkaitan dengan materi menghormati dan mematuhi orang tua dan guru. Setelah itu, lalu guru menjelaskan dan menuliskan sebagian potongan ayat pada surah al-Isra/17: 23-24 secara mufrodat. Selang beberapa waktu dan dirasa telah jelas, kemudian guru menyampaikan kandungan makna yang tersirat pada ayat surah al-Isra/17: 23-24 tersebut. Kemudian guru meminta siswa secara bergantian untuk maju kedepan untuk mensimulasikan atau memberikan contoh cara berbakti, patuh dan menghormati orang tua dan guru.

Guru memberikan penguatan kembali kepada siswa, kemudian meminta setiap siswa untuk menyalin poin yang dianggap penting ke buku tulis apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Selama siswa menulis materi, guru duduk dimuka sembari memantau kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, terlihat bahwa guru pada pelajaran al-Qur'an Hadis telah menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Dan menggunakan 3 metode pembelajaran, yaitu ceramah, membaca nyaring materi pokok yang ada di buku LKS dan tanya jawab.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, siswa laki-laki dan perempuan di kelas XI pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis belum sepenuhnya memperoleh kesempatan untuk menggali, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi "*Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru*". Hal ini terlihat, ketika proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum mempunyai buku LKS al-Qur'an Hadis. Dan fasilitas sekolah pun tidak cukup memadai untuk guru dan siswa dapat memperoleh kesempatan menggali berbagai informasi tentang materi pembelajaran, seperti perpustakaan yang tidak terkelola dengan baik, LCD, WIFI dan lain-lain. Yang menjadikan guru dan siswa harus menyediakan sendiri macam-macam tersebut seandainya ingin menggali berbagai informasi. Untuk siswa dapat mengamati dengan baik, guru dapat menayangkan gambar/foto/video yang relevan, seperti video tentang berbakti kepada orang tua. Siswa pun belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensinya (memahami, menganalisa, menalar,

mempertajam, mengklasifikasi pengetahuan yang telah digali). Siswa laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya diberi kesempatan untuk dapat menyimpulkan dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya. Hal ini dikarenakan, terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa lebih terfokus kepada apa yang dijelaskan guru. Dan tidak terlihat ada *feedback* dari siswa. Dan hal ini belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Ibu MR. Karena dalam RPP tercantum bahwa guru akan menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa responsif dan proaktif. Seperti metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan ceramah. Secara prakteknya dalam kegiatan belajar mengajar hanya 3 metode yang menonjol dipakai. Yaitu metode ceramah, membaca nyaring dan demonstrasi. Metode diskusi disini pun belum tercantum, arahnya mau menggunakan metode diskusi yang seperti apa.

Secara partisipasi, belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat ataupun berperan aktif dalam proses menggali, berbagi dari beberapa pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber tentang *“Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru”*. Belum sepenuhnya mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam proses penyimpulan dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang. Semua hal ini disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru. Guru bukan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Menurut Ibu MR, ini disebabkan karena sulitnya menerapkan beberapa metode dan model pembelajaran. Dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan membaca nyaring. Alasan

lainya, karena jumlah siswa di dalam kelas yang terlampau sedikit. Seandainya ingin menerapkan sesuai rencana yang ada di RPP, akan susah membagi kelompoknya.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan pada kelas XI belum memiliki motivasi keluasaan dalam mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi dalam proses penyimpulan serta belum mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajaryang sama dalam memahami tentang materi pembelajaran. Akan tetapi siswa belum merasakan manfaat dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi atau alasan dalam proses penyimpulan, dan menyusun laporan hasil diskusi. Siswa laki-laki dan perempuan belum memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback* dari apa yang dikerjakan.

c) Penutup

Jam 12.10 WITA guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti. Kemudian, sebelum menutup kegiatan, guru memberikan pesan-pesan kepada siswa agar pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dipelajari kembali di rumah, dan selalu taat dan hormat

kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru mengucapkan salam.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu MR terdiri dari beberapa tahapan, yaitu menanyakan kembali terkait materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti, memberikan pesan-pesan dan mengucapkan salam. Tentu hal ini akan lebih efektif lagi jika sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan materi. Kemudian memberi arahan agar siswa lebih aktif dan disiplin dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Memberi peluang untuk mempertanyakan segala sesuatu yang kiranya sukar untuk dipahami, dimengerti atau bahkan yang kurang jelas. Memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan siswa di rumah. Menginformasikan tentang rencana materi yang akan dipelajari berikutnya dan setelahnya guru dan siswa bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan salam.

- d. Evaluasi pembelajaran meliputi proses penilaian ketika dan setelah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI.

Evaluasi menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru agama di Sekolah MA Swasta Raudhatul Yatama, bahwa disekolah tersebut menggunakan penilaian kurikulum 2013 revisi, yang mana memperhatikan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Wawancara dengan Ibu MR selaku guru al-Qur'an hadis mengenai cara guru melaksanakan evaluasi, Ibu MR mengatakan:

“Ibu memberi tugas atau ulangan harian lawan siswa apabila satu bab pembahasan sudah tuntung, itu sekitar 2 sampai 3 kali pertemuan. Terkadang tugasnya Ibu suruh mengerjakan di kelas atau tugas gasan dirumah. Untuk tesnya ada tes tertulis, kaya pilihan ganda, isian lawan essay, ada jua tes lisan, itu bisa dalam bentuk hapalan dan tanya jawab.”³³

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X dan XI MA Raudhatul Yatama:

“Biasanya bu ai sidin (Ibu MR) bila di kelas sidin suruh kami membaca apa yang ada dibuku LKS, imbahnya sidin menjelaskan apa yang kami baca. Bila sudah tuntung satu tema, kami dipinta untuk menjawab soal-soal yang ada di buku LKS tu pang, atau jua bila ada hadis-hadis atau ada ayat al-Qur'an sidin suruh kami mehapali”.³⁴

Hasil wawancara dengan guru SKI mengenai cara guru melaksanakan evaluasi pada mata pelajaran, Ibu SR mengatakan:

“Soal-soal yang ada dibuku LKS, itu yang Ibu pakai untuk penilaian pengetahuan kakanakan”.³⁵

Evaluasi yang digunakan guru SKI dan al-Qur'an Hadis adalah evaluasi formatif. Yang mana penilaian dilangsungkan guru setelah satu pokok materi

³³ Wawancara dengan MR , Guru PAI MA Swasta Raudhatul Yatama, 13 Maret 2020.

³⁴ Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas X dan XI MA Swasta Raudhatul Yatama, 14 Maret 2020.

³⁵ Wawancara dengan SR , Guru PAI MA Swasta Raudhatul Yatama, 14 Maret 2020.

telah usai dipelajari. Evaluasi ini sudah cukup baik yaitu telah mengacu pada kesetaraan gender meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau implisit. Evaluasi ini telah memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuknya telah disinkronkan dengan materi, baik itu tes maupun non tes. Tes yang diberikan dalam bentuk item soal dan. Non tes, hasil diskusi seperti aspek minat dan sikap. Sehingga ini dapat dipergunakan untuk menjadi alat ukur ketercapaian siswa dalam menuntaskan pembelajaran, dan guru dapat mengevaluasi dari hasil pelaksanaan selama mengajar.

3. SMK Negeri 1 Gambut

a. Pengetahuan guru PAI Tentang Kesetaraan Gender

Pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender tentunya memberikan pengaruh yang besar dan berdampak terhadap pembelajaran. Untuk itu, tentunya sebagai guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang baik untuk dapat memberikan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang sama pada saat pembelajaran. Penulis menggali data mengenai pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang kesetaraan gender kepada ibu SH.

1) Ibu SH

Sebagai seorang guru tentunya kita harus memberikan perlakuan yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran. Baik itu saat

pembuatan RPP, proses pembelajaran dan evaluasinya harus kita perhatikan agar tetap setara gender.³⁶

Data penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan guru tersebut telah memberikan kesempatan atau peluang yang sama antara siswa laki-laki maupun perempuan dalam berbagai macam aspek. Langkah selanjutnya penulis menggali data mengenai desain, proses dan evaluasi pembelajarannya. Apakah memang benar-benar di implementsikan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan penuturan ibu SH tersebut.

b. Desain Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI.

1) Desain Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah langkah awal yang akan memberikan pengaruh besar pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif, jika kompetensi dasar dan tujuan dari suatu perencanaan itu dapat tersusun dengan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu SH, tentang pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) PAI di SMK Negeri 1 Gambut yang mencerminkan kesetaraan gender pada mata pelajaran PAI, Ibu SH menjelaskan bahwa untuk pembuatan RPP dibuat oleh guru sendiri, tidak mengikuti RPP yang dibuat oleh kegiatan MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Menurut Ibu SH kemungkinan besar sudah setara gender, karena sudah berpatokan kepada

³⁶ Wawancara SH, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gambut, 1 Oktober 2020 Pukul 09.00-11.30 WITA

yang semestinya. Menurut Ibu SH beliau sudah memperhatikan apa saja yang diperlukan anak dalam PBM, baik itu dalam hal memperhatikan materi, metode, strategi, dan media yang tepat untuk PBM PAI. Dalam mengajar Ibu SH menuturkan, bahwa selalu berpedoman kepada RPP yang telah beliau buat sendiri. Akan dikembangkan, kalau suasana kelas kurang mendukung. Mengenai Kegiatan MGMP PAI, beliau tetap ikut yang mana kegiatan itu dilakukan setiap per 1 minggu, akan tetapi untuk tahun ini hanya beberapa kali mengikuti MGMP, itu dikarenakan terkendala oleh wabah covid-19 dan faktor lainnya, seperti jarak yang jauh dengan lokasi sekolah.³⁷

Mengenai penjabaran RPP yang dibuat oleh Ibu SH, tidak secara eksplisit tertulis mengacu pada indikator kesetaraan gender. Namun isi format RPP secara akses, KD dan tujuan pembelajaran menekankan keterbukaan kesempatan yang seimbang bagi siswa laki-laki dan perempuan. Secara partisipasi, menjamin keterlibatan siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran. Secara kontrol, memungkinkan siswa laki-laki dan perempuan memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan kemanfaatan secara seimbang.

2) Bahan ajar atau materi

Bahan ajar atau materi adalah salah satu opsi yang mampu membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

³⁷ Wawancara SH, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gambut, 1 Oktober 2020 Pukul 09.00-11.30 WITA

kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk materi pembelajaran PAI, Ibu SH mengungkapkan bahwa:

“Sesuai apa yang ada di buku untuk materinya. Selanjutnya untuk pengembangannya siswa, Ibu bagi kedalam beberapa kelompok untuk mencari bahan atau materi yang telah ditentukan di HP nya masing-masing”³⁸.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang bahan ajar atau materi, dengan melihat pertimbangan diatas. Materi PAI kelas X dan XI TKJ 2 pada semester 2. Bahwa secara akses, materi pokok menggambarkan adanya pemberian kesempatan atau peluang yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Secara partisipasi, isi materi menunjukkan adanya keterlibatan siswa laki-laki dan perempuan. Secara kontrol, isi materi memuat pengambilan keputusan publik secara seimbang. Secara manfaat, materi pembelajaran mengandung kemanfaatan yang dapat diperoleh oleh siswa laki-laki dan perempuan secara seimbang.

3) Strategi dan metode

Strategi dan metode akan dikatakan efektif jika dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, penuh makna dan tanpa diskriminatif gender. Dengan demikian, tentu keahlian guru dalam mengkombinasikan dari beberapa

³⁸ Wawancara SH, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gambut, 1 Oktober 2020 Pukul 09.00-11.30 WITA

metode, strategi dan model pembelajaran sangat dibutuhkan, agar siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SH selaku guru mata pelajaran PAI pada kelas X, mengenai metode dan strategi yang digunakan, beliau mengatakan:

“Untuk metode, Ibu bervariasi. Disesuaikan saja dengan materinya. Contohnya seperti model pembelajarannya *discovery learning* (DL) dan *problem based learning* (PBL). Dan untuk metodenya tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran”.³⁹

Hasil wawancara mengenai strategi dan metode belajar pada mata pelajaran PAI, siswa di SMK Negeri 1 Gambut kelas X dan XI TKJ mengatakan:

“Kalau Ibu SH itu kami senang masuk dikelas beliau, karena metode dan strateginya setiap kali masuk itu berberda-beda dan kami merasa belajar bersama beliau itu mudah difahami. Yang mana pada awalnya kami melihat tema itu susah, setelah mengikuti PBM malahan sangat mudah dipahami dan menjadi tidak terasa, berasa cepat selesainya”.⁴⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Ibu SH dan siswa kelas X dan XI TKJ ditemukan. Secara akses, menerapkan metode pembelajaran yang *Contextual* dan relevan dengan lingkungan budaya siswa laki-laki dan perempuan. Seperti model pembelajarannya *discovery learning* dan *problem based learning*. Metode ceramah, tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran.

³⁹ Wawancara SH, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gambut, 1 Oktober 2020 Pukul 09.00-11.30 WITA

⁴⁰ Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas X dan XI SMK Negeri 1 Gambut, 4-7 Oktober 2020.

Secara partisipasi, mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet). Kemudian, dengan menggunakan metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penyimpulan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang.

Secara kontrol, Metode ceramah, tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran serta model DL dan PBL membuat siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan hak untuk menentukan pengamatan secara seimbang, memiliki keleluasaan dalam menganalisa, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, dengan beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh Ibu SH. Siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Dari apa yang dikerjakan, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback*.

4) Sumber belajar dan media

Sumber dan media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan, memusatkan pikiran dan perhatian siswa untuk memahami terhadap penyampaian pesan dalam komunikasi pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu SH selaku guru mata pelajaran PAI pada kelas X TKJ, mengenai sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh beliau, Ibu SH mengatakan:

“Sumber belajar biasanya aku menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang dari kemendikbud, internet, buku refensi yang relevan, film yang berhubungan dengan materi, tafsir al-Qur’an dan kitab hadits, kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud, lingkungan setempat. Untuk medianya seperti LCD proyektor, akan tetapi LCD itu pada tahun ini jarang aku pakai, karena akan lebih efektif pembelajarannya kalau anak yang mengembangkan materi tersebut. Anak-anak, aku persilahkan membuka HP nya masing-masing untuk mencari bahan yang akan dibahas perkelompoknya. Untuk media seperti worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian dan al-Qur’an. Sedangkan alat/bahannya penggaris, spidol, papan tulis laptop dan infocus.

Kemudian penulis menanyakan mengenai media dan sumber belajar yang dipergunakan siswa, Ibu SH mengatakan:

“Kalau anak-anak sama saja jua, pada buku mapel agama yang ada diperpus yang dipakai, al-Qur’an dan terjemahnya, lawan Ibu minta untuk menggunakan HP (handphone) nya, untuk mencari bahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran”.⁴¹

Berdasarkan proses wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis.

Dapat terlihat bahwa secara akses, sumber belajar yang digunakan oleh Ibu SH

⁴¹ Wawancara SH, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gambut, 1 Oktober 2020 Pukul 09.00-11.30 WITA.

serta siswa kelas X dan XI TKJ. Seperti buku ajar Pendidikan Agama Islam, internet, buku referensi yang relevan, film yang berhubungan dengan materi, tafsir al-Qur'an dan kitab hadits, kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud, lingkungan setempat. Mediana seperti LCD proyektor, handPhone. Media seperti worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian dan al-Qur'an. Alat/bahannya penggaris, spidol, papan tulis Laptop dan infocus. Hal ini memungkinkan siswa laki-laki dan perempuan memperoleh peluang yang sama tanpa ada hambatan.

Secara partisipasi, sumber dan media pembelajaran yang dipergunakan Ibu SH tersebut diatas mampu mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat atau berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet). Secara kontrol, sumber dan media pembelajaran yang diberikan guru dapat mendorong siswa laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara seimbang. Secara manfaat, sumber dan media pembelajaran dapat membantu siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar secara seimbang.

- c. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan tahap pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup pembelajaran, penggunaan metode dan pemanfaatan media, aktivitas guru dan siswa dan suasana kelas ketika berlangsungnya pembelajaran PAI.

1) Ibu SH

Minggu pertama SH, yaitu guru PAI yang mengajar siswa kelas X TKJ 2, materi yang diajarkan adalah “*Malaikat Selalu Bersamaku*” jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar.

a) Pembukaan

Guru masuk kelas dan memberi salam pembuka kepada siswa dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru. Memanjatkan syukur, memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas, meminta peserta didik memimpin do’a, membaca asmaul husna, absen cerdas, melakukan apersepsi.

Cara membuka pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu SH yaitu dengan memberi salam pembuka kepada siswa dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru. Memanjatkan syukur sebagai penumbuhan karakter religius siswa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas sebagai penumbuhan karakter peduli lingkungan, meminta peserta didik memimpin do’a, membaca asmaul husna sebagai penumbuhan karakter religius, absen cerdas, melakukan apersepsi yaitu dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian. Ini merupakan usaha Ibu SH agar dapat memotivasi atau merangsang dan memusatkan perhatian siswa pada topik materi, tahapan tersebut tentunya sangat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Ibu SH memulai kegiatan inti dengan tema "*Malaikat Selalu Bersamaku*". siswa diminta untuk membuat instrumen wawancara. Selang beberapa menit, kemudian siswa dipersilahkan oleh Ibu SH untuk melakukan wawancara singkat dengan orang yang ada di sekelilingnya tentang cara menghindarkan diri dari segala perbuatan tercela. Langkah selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan mengenai keterkaitan hasil wawancara singkat tentang menghindarkan diri dari perbuatan tercela dengan keimanan kepada malaikat. Setelah siswa membuat, menyampaikan, mengemukakan pendapat dan mempersentasikan hasil dari serangkaian diskusi mengenai berbagai macam penemuannya, kemudian siswa diminta untuk membuat simpulan dari hasil serangkaian diskusi dan persentasi.

Menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas X TKJ 2. Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa guru PAI menyampaikan satu materi pembelajaran untuk 2 kali pertemuan. Guru menggunakan pendekatan saintifik. Metode tanya jawab, wawancara, dan diskusi. Model DL dan PBL. Tahapan-tahapan tersebut menjadikan suasana belajar mengajar di kelas X TKJ 2 berkembang. Dengan terlihatnya siswa laki-laki dan

perempuan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sangat antusias lagi bersemangat, karena tumbuhnya rasa menginvestigasi kemudian mendapatkan hasilnya. Dengan situasi itu pula, kepercayaan diri siswa semakin kuat dan keingintahuannya pun tinggi. Mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitifnya. Dari pemecahan masalah, membuat siswa merasa tertantang dan siswa dapat berpikir kritis, dan pada akhirnya siswa merasa puas karena telah menemukan suatu pengetahuan baru yang belum terbayangkan sebelumnya. Siswa memiliki sikap yang toleran, demokratis dan dapat berfikir secara sistematis dan simpulan dari *problem* yang telah didiskusikan dengan gampang diingat oleh siswa, serta memberikan sebuah pemahaman kepada siswa tentang kerja sama dan keterampilan secara tim. Namun, dengan menggunakan model pembelajaran DL dan PBL, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara lebih mendominasi jalannya diskusi dan bagi siswa yang kurang memahami model ini, dia mengalami kebingungan dan kesukaran dalam mengungkapkan kaitan antar konsep. Untungnya, karena berkelompok ada teman lainnya membantu teman yang kurang menguasai tugas kelompoknya. Siswa sangat memerlukan pengetahuan dari buku, internet dan sumber belajar lainnya. Untuk mengatasi kesulitan pada siswa, Ibu SH memulai PBM dengan kegiatan literasi. Yaitu mengajukan pertanyaan, menganjurkan untuk *read a book*, dan kegiatan belajar lainnya yang terpusat pada persiapan pemecahan *problem*.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode tanya jawab, wawancara, dan diskusi serta model pembelajaran DL dan PBL. Sumber belajar yang cukup lengkap.

Seperti buku ajar Pendidikan Agama Islam, buku refensi yang relevan, film yang berhubungan dengan materi, tafsir al-Qur'an dan kitab hadits, lingkungan setempat. Medianya seperti LCD proyektor, handPhone, worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian dan al-Qur'an. Alat/bahannya penggaris, spidol, papan tulis laptop dan infocus. Menjadikan siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X TKJ 2 memperoleh atau mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk bisa menggali, menalar, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi "*Malaikat selalu bersamaku*". Siswa pun mendapatkan peluang atau kesempatan secara bersama-sama untuk menganalisa, mempertajam, mengklasifikasi pengetahuan yang telah digali. Tak luput, siswa laki-laki dan perempuan diberi kesempatan untuk menyimpulkan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya.

Secara partisipasi, model pembelajaran DL dan PBL yang digunakan oleh guru PAI mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat dan berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi berbagi suatu pengalaman, pikiran dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi pembelajaran. Dan siswa laki-laki dan perempuan terlibat secara bersama-sama dalam memahami, menganalisa, mempertajam, mengklasifikasi berbagai pengetahuan yang telah digali mengenai keterkaitan antara materi yang satu ke materi yang lainnya. Serta guru mendorong siswa laki-laki dan perempuan

ikut serta dalam proses penyimpulan dan pemberian *feedback* secara sama dan seimbang.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas X TKJ 2 mendapatkan hak untuk menentukan pengamatan secara seimbang, memiliki keleluasaan dalam menganalisa, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback* terhadap tugas yang telah diberikan.

c) Penutup

Guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti, membuat simpulan, refleksi, penilaian, *feedback*, penugasan dan berdo'a.

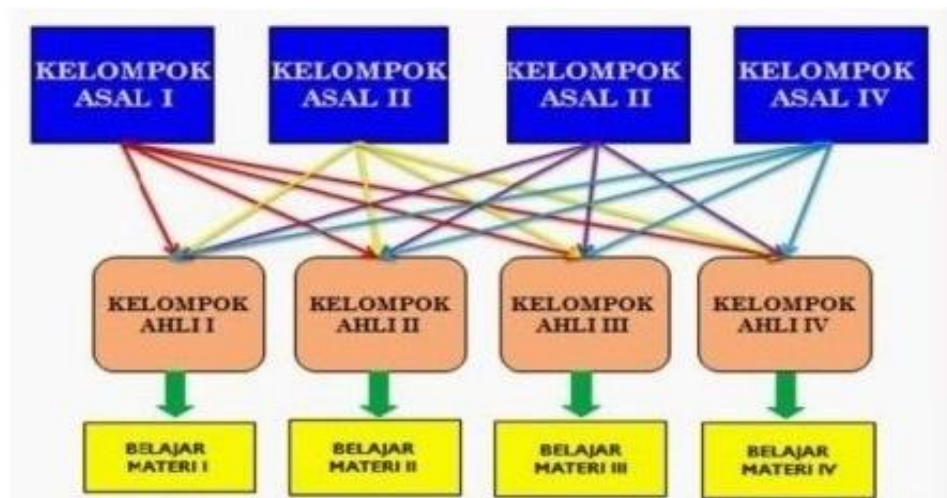
Minggu ke-2 SH yaitu selaku guru PAI yang mengajar siswa kelas X TKJ 2, materi yang diajarkan adalah “*Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan*” jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar:

a) Pembukaan

Ibu SH memasuki kelas dan memberi salam pembuka kepada siswa dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru. Memanjatkan syukur, memeriksa kehadiran, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas, meminta siswa memimpin do’a, membaca asmaul husna, absen cerdas, melakukan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan inti dengan tema “*Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan*”. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen kedalam 4 anggota tim dalam arti sesuai dengan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa. Setiap orang yang berada dikelompoknya diberi topik yang berbeda kemudian diberi tugas dan mendiskusikannya. Anggota dari kelompok yang berbeda, akan tetapi telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka dalam waktu 8-10 menit, kemudian tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompoknya mengenai sub bab yang telah mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi. Dirasa sudah cukup, guru memberikan evaluasi. Dengan gambaran bagan dibawah ini:



Menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas X TKJ 2 sangat relevan dengan era “Merdeka Belajar” saat ini. Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa guru PAI menyampaikan satu materi pembelajaran dengan memakai pendekatan saintifik. Metode tanya jawab, wawancara, dan diskusi. Model DL dan PBL. Tahapan-tahapan tersebut menjadikan suasana belajar mengajar di kelas X TKJ 2 berkembang. Dengan terlihatnya siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa merasa senang, karena tumbuhnya rasa menginvestigasi kemudian mendapatkan hasilnya. Kepercayaan diri siswa semakin kuat. Mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitifnya. Dari pemecahan masalah, membuat siswa merasa tertantang dan siswa dapat berpikir kritis, dan pada akhirnya siswa merasa puas karena telah menemukan suatu pengetahuan baru yang belum terbayangkan sebelumnya. Siswa memiliki sikap yang toleran, demokratis dan dapat berfikir secara sistematis dan simpulan dari *problem* yang telah didiskusikan dengan

gampang diingat oleh siswa, serta memberikan sebuah pemahaman kepada siswa tentang kerja sama dan keterampilan secara tim. Namun, dengan menggunakan model pembelajaran DL dan PBL, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara lebih mendominasi jalannya diskusi dan bagi siswa yang kurang memahami model ini, dia mengalami kebingungan dan kesukaran dalam mengungkapkan kaitan antar konsep. Untungnya, karena berkelompok ada teman lainya membantu teman yang kurang menguasai tugas kelompoknya. Siswa sangat memerlukan pengetahuan dari buku, internet dan sumber belajar lainya. Untuk mengatasi kesulitan pada siswa, Ibu SH memulai PBM dengan kegiatan literasi. Yaitu mengajukan pertanyaan, menganjurkan untuk *read a book*, dan kegiatan belajar lainnya yang terpusat pada persiapan pemecahan *problem*.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode tanya jawab, wawancara, dan diskusi serta model pembelajaran DL dan PBL. Sumber belajar yang cukup lengkap. Seperti buku ajar Pendidikan Agama Islam, buku refensi yang relevan, film yang berhubungan dengan materi, tafsir al-Qur'an dan kitab hadits, kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud, Lingkungan setempat. Medianya seperti LCD proyektor, handPhone, worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian dan al-Qur'an. Alat/bahannya penggaris, spidol, papan tulis laptop dan infocus. Menjadikan siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X TKJ 2 memperoleh atau mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk bisa menggali, menalar, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi. Siswa pun mendapatkan peluang atau

kesempatan secara bersama-sama untuk menganalisa, mempertajam, mengklasifikasi pengetahuan yang telah digali. Tak luput, siswa laki-laki dan perempuan diberi kesempatan untuk menyimpulkan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya.

Secara partisipasi, model pembelajaran DL dan PBL yang digunakan oleh guru PAI mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat dan berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi berbagi suatu pengalaman, pikiran dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi pembelajaran. Dan siswa laki-laki dan perempuan terlibat secara bersama-sama dalam memahami, menganalisa, mempertajam, mengklasifikasi berbagai pengetahuan yang telah digali mengenai keterkaitan antara materi yang satu ke materi yang lain. Serta guru mendorong siswa laki-laki dan perempuan ikut serta dalam proses penyimpulan dan pemberian *feedback* secara sama dan seimbang.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas X TKJ 2 mendapatkan hak untuk menentukan pengamatan secara seimbang, memiliki keleluasaan dalam menganalisa, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback* terhadap tugas yang telah diberikan.

c) Penutup

Guru menanyakan kembali terkait dengan materi yang kiranya masih ada yang kurang dimengerti, membuat simpulan, refleksi, penilaian, *feedback*, penugasan dan berdo'a.

Minggu pertama SH yaitu selaku guru PAI yang mengajar siswa kelas XI TKJ 2, materi yang diajarkan adalah "*Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah Swt*" jam pelajaran 3x45 menit dengan rincian kegiatan belajar mengajar:

a) Pembukaan

Ibu SH memasuki kelas dan memberi salam pembuka kepada siswa dan semua siswa bersama-sama menjawab salam guru. Memanjatkan syukur, memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, meminta peserta didik memimpin do'a, membaca asmaul husna, absen cerdas, melakukan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan inti dengan *tema* “*Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah Swt*”. Penjelasan pengantar mengenai materi pelajaran. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membuat kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompoknya. Guru memberi tugas terhadap tiap kelompok agar menyusun beberapa soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Tiap kelompok mengutus 1 orang dari kelompoknya untuk menyampaikan soal dan salam kepada kelompok yang lain (kelompok 1 menyampaikan soal dan salam kepada kelompok 2 dan kelompok 2 menyampaikan soal dan salam kepada kelompok 3 dan seterusnya). Setiap kelompok menjawab soal kiriman dari kelompok lain. Tiap kelompok mengutus 1 orang dari kelompoknya untuk mencocokkan jawaban ke kelompok yang telah membuat soal. Kemudian utusan kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan jawaban yang benar. Tahapan selanjutnya siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk mengolah data dari hasil pengamatan mengenai data yang telah ditemukan dan dilaporkan dalam bentuk lembar kerja. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya. Menyimpulkan point penting. Setelah selesai tahapan tersebut guru menanyakan mengenai hal yang kiranya belum dimengerti kemudian melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas XI TKJ 2. Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa guru PAI menyampaikan satu materi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode tanya jawab, wawancara, dan diskusi. Model DL dan PBL. Tahapan-tahapan

tersebut menjadikan suasana belajar mengajar di kelas XI TKJ 2 berkembang. Dengan terlihatnya siswa laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merasa senang, karena tumbuhnya rasa menginvestigasi kemudian mendapatkan hasilnya. Kepercayaan diri siswa semakin kuat. Mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitifnya. Dari pemecahan masalah, membuat siswa merasa tertantang dan siswa dapat berpikir kritis, dan pada akhirnya siswa merasa puas karena telah menemukan suatu pengetahuan baru yang belum terbayangkan sebelumnya. Siswa memiliki sikap yang toleran, demokratis dan dapat berfikir secara sistematis dan simpulan dari *problem* yang telah didiskusikan dengan gampang diingat oleh siswa, serta memberikan sebuah pemahaman kepada siswa tentang kerja sama dan keterampilan secara tim. Namun, dengan menggunakan model pembelajaran DL dan PBL, jalannya diskusi lebih didominasi oleh siswa yang mempunyai keterampilan berbicara dan bagi siswa yang kurang memahami model ini, dia mengalami kebingungan dan kesukaran dalam mengungkapkan kaitan antar konsep. Untungnya, karena berkelompok ada teman lainya membantu teman yang kurang menguasai tugas kelompoknya. Siswa sangat memerlukan pengetahuan dari buku, internet dan sumber belajar lainya. Untuk mengatasi kesulitan pada siswa, Ibu SH memulai PBM dengan kegiatan literasi. Yaitu mengajukan pertanyaan, menganjurkan untuk *read a book*, dan kegiatan belajar lainnya yang terpusat pada persiapan pemecahan *problem*.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa secara akses, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode tanya jawab, wawancara, dan diskusi

serta model pembelajaran DL dan PBL. Sumber belajar yang cukup lengkap. Menjadikan siswa laki-laki dan perempuan pada kelas XI TKJ 2 memperoleh atau mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk bisa menggali, menalar, berbagi pengalaman dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi. Siswa pun mendapatkan peluang atau kesempatan secara bersama-sama untuk menganalisa, mempertajam, mengklasifikasi pengetahuan yang telah digali. Tak luput, siswa laki-laki dan perempuan diberi kesempatan untuk menyimpulkan, menyusun laporan hasil diskusi dan mendapatkan *feedback* dari guru maupun dari teman sekelasnya mengenai tugas yang sedang dikerjakannya.

Secara partisipasi, model pembelajaran DL dan PBL yang digunakan oleh guru PAI mendorong siswa laki-laki dan perempuan terlibat dan berperan aktif dalam proses menggali, menalar, berbagi berbagi suatu pengalaman, pikiran dan bertukar informasi dari berbagai sumber (buku paket, buku referensi, dan internet) tentang materi pembelajaran. Dan siswa terlibat secara bersama-sama dalam memahami, menganalisa, mempertajam, mengklasifikasi berbagai pengetahuan yang telah digali mengenai keterkaitan antara materi yang satu ke materi yang lainnya. Serta guru mendorong semua siswa ikut serta dalam proses penyimpulan dan pemberian *feedback* secara sama dan seimbang.

Secara kontrol, siswa laki-laki dan perempuan kelas XI TKJ 2 mendapatkan hak untuk menentukan pengamatan secara seimbang, memiliki keleluasaan dalam menganalisa, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan

mempertahankan argumentasi, serta mendapatkan pemberian *feedback* secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

Secara manfaat, siswa laki-laki dan perempuan memperoleh hasil belajar yang sama dari proses menggali, mengutarakan, membahas bahan yang telah diakumulasi, menanggapi dalam bentuk sanggahan atau pertanyaan dan mempertahankan argumentasi serta menyusun laporan hasil diskusi. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemandirian serta mencapai kompetensi secara seimbang dalam membuat keputusan dan memberikan *feedback* terhadap tugas yang telah diberikan.

c) Penutup

Kelompok yang mampu saling bersinergi dan memiliki kerjasama yang bagus diberikan oleh guru sebuah *reward*. Membuat simpulan, refleksi, penilaian, *feedback*, penugasan, memberitahu mengenai kegiatan selanjutnya dan memanjatkan do'a.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu HA senada dengan tahapan menutup pembelajaran yang semestinya. Yaitu yang terdiri dari merangkum, mengonsolidasikan perhatian siswa dan mengorganisasi semua kegiatan yang telah dipelajari.⁴²

⁴² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 90-91.

- d. Evaluasi pembelajaran meliputi proses penilaian ketika dan setelah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI.

Evaluasi menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru agama di Sekolah SMK Negeri 1 Gambut, bahwa disekolah tersebut menggunakan penilaian kurikulum 2013 revisi, yang mana memperhatikan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SH selaku guru PAI pada kelas X mengenai cara guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tema *“Malaikat Selalu Bersamaku”*, Ibu SH mengatakan:

“Penilaian pertama, Ibu menggunakan teknik penilaian tertulis (penilaian keterampilan atau penilaian portofolio). Siswa diminta untuk membikin instrumen soal mengenai keterkaitan antara beriman kepada malaikat dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada. Penilaian kedua, pembelajaran remedial (*real teaching mix* tutor sebaya) dan pengayaan (kerja kelompok)”.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X TKJ 2 sebagai berikut:

“Sidin bervariasi bu’ dalam mengajar. Ketika tema itu sidin memang menggunakan teknik penilaian tertulis (penilaian keterampilan atau penilaian portofolio, kami dipinta untuk membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tema pada saat itu.”⁴⁴

⁴³ Wawancara SH, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gambut, 1 Oktober 2020 Pukul 09.00-11.30 WITA.

⁴⁴ Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Gambut, 4-7 Oktober 2020.

Hasil evaluasi pada mata pelajaran PAI di kelas X TKJ 2 pada minggu ke-2, Ibu SH mengatakan:

“Ibu menggunakan teknik penilaian portofolio. Peserta didik diminta untuk menggali informasi dari literature, kemudian menyimpulkan ketentuan ibadah haji dengan santun, diskusi kelompok dan menggali informasi tentang hikmah dari ibadah haji dan wakaf dengan gotong royong.”

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X TKJ 2 sebagai berikut:

“Ketika tema itu sidin memang menggunakan teknik penilaian portofolio”.⁴⁵

Wawancara mengenai cara Ibu SH melaksanakan evaluasi pada mata pelajaran PAI di kelas XI TKJ 2:

“Penilaian pertama, Ibu menggunakan penilaian skala sikap, anak diminta untuk memberi tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan mereka terhadap ungkapan yang telah disediakan. Penilaian kedua, penilaian membaca dengan tartil, penilaian ketiga, penilaian diskusi. Penilaian ke empat, penilaian pengetahuan, dengan menggunakan soal *multiple choice*. Bagi siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar akan diremidi.”⁴⁶

Evaluasi yang digunakan guru PAI adalah evaluasi formatif. Yang mana penilaian dilangsungkan guru setelah satu pokok materi telah usai dipelajari. Evaluasi ini sudah cukup baik yaitu telah mengacu pada kesetaraan gender meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau implisit. Evaluasi ini telah

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 1 Gambut, 4-7 Oktober 2020.

⁴⁶ Wawancara SH, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gambut, 1 Oktober 2020 Pukul 09.00-11.30 WITA.

memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuknya telah disinkronkan dengan materi, baik itu tes maupun non tes. Tes yang diberikan dalam bentuk item soal. Non tes, hasil diskusi seperti aspek minat dan sikap telah memperhatikan kesetaraan gender. Sehingga ini dapat dipergunakan untuk menjadi alat ukur ketercapaian siswa dalam menuntaskan pembelajaran, dan guru dapat mengevaluasi dari hasil pelaksanaan selama mengajar.